

**IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA DALAM
MENINGKATKAN AKSELERASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN
DI TPQ NURUL HUDA MALANG
SKRIPSI**

**Disusun Oleh:
Indri Yuniasih
10110127**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA DALAM
MENINGKATKAN AKSELERASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI TPQ NURUL HUDA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:
Indri Yuniasih
NIM 10110127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA DALAM
MENINGKATKAN AKSELERASI MENGHAFAK AL-QUR'AN TPQ NURUL HUDA
MALANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Indri Yuniasih
10110127**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP.195712311986031028**

Tanggal, 02 Juni 2014

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA DALAM
MENINGKATKAN AKSELERASI MENGHAFAK AL-QUR'AN DI TPQ
NURUL HUDA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Indri Yuniasih (10110127)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 juli 2014
dinyatakan
LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu sarjana pendidikan islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nur Laeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200901200

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

: _____

Penguji Utama

Drs. H. Bakhrudin Fananni, MA
NIP. 19630420200003100

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati

Kupersembahkan karya kurang dari sempurna ini kepada:

Allah 'Azza wa Jalla yang Maha Esa dan Maha sempurna,

pembawa risalah sang penabur akhlakul karimah

Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wa Sallam.

Ayah dan Ibu tercinta, adikku serta segenap keluarga yang senantiasa melantunkan doa dan memberikan yang terbaik demi kebahagiaan dan

kemudahanku dalam menjalani setiap tangga kehidupan

Semua Guru-guru dan Dosen-Dosenku yang memberikan secercah cahaya berupa ilmu dan harapan cemerlang untukku menyongsong masa depan yang diridloi

Allah SWT.

Serta bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag sebagai pembimbing yang sudah

banyak memberikan motivasi dan kebaikannya selama ini.

Semoga Allah memberikan rahmat-NYA selalu.

Sahabatku Ophyta yang selalu mendukungku, memotivasiku dan mendoakanku,

Sahabat dan teman-temanku yang telah memberikan warna-warni kehidupan dan

pengalaman yang bermakna yang selalu menjadi kebanggaanku, rasa syukurku

mengalir untukmu.

MOTTO

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imraan:138)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹

Sebaik-baik dari kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya

¹ Al'allahamah As-Syaikh Jamaluddin bin Muhammad, Mau'idlotul Mu'minin, hal.76

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 02 Juni 2014

Lamp. : 4 Eksemplar Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indri Yuniasih

NIM : 10110127

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Akselerasi
Menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP.195712311986031028

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 02 Juli 2014

Indri Yuniasih

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan *rahmat, taufiq* dan *hidayah* serta *inayah-NYA* sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, sang pembawa risalah penabur akhlakul karimah yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadaban luhur.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materiil dan spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (selaku pembimbing) yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Asatidz dan segenap santri Pondok Pesantren Nurul Huda yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis.
7. Kepada guru spiritual tercinta : KH. Marzuki Mustamar (Pondok Pesantren Sabilurrosyad), KH. Burhan Jamil (Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin), Ust Aminudin Bashori (Pondok Pesantren Syifaul Qulub) dan ust Muhammad Mubasyir terimakasih atas perhatian dan motivasinya.
8. Segenap warga RTQ dan Madrasah Diniyyah Al-Ghozali Tlogomas.
9. Senasib seperjuangan teman-teman Sabilurrosyad, teman-teman jurusan PAI angkatan 2010 semoga sukses selalu..

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali Jazakumullah Khairan Katsiran wa Ahsanul Jazaa' semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT. dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap adanya saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan memohon pertolongan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 14 Mei 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal panjang

Vokal (a) = â

Vokal (i) = î

Vokal (u) = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = au

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	13

A. Pembelajaran Al-Qur'an	13
B. Konsep Menghafal Al-Qur'an	14
1. Dasar dan Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	14
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	16
3. Hal-hal yang Membuat Sulit Menghafal Al-Qur'an	17
4. Faktor Pendukung untuk Menghafal Al-Qur'an	21
5. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an	22
C. Akselerasi	26
1. Definisi Akselerasi	26
2. Landasan Program Akselerasi dan Filosofinya	28
3. Akselerasi dalam Perspektif Islam	31
D. Metode Hanifida	32
1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Hanifida.....	40
2. Kelebihan Metode Hanifida	41
BAB III: METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi dan Waktu.....	45
D. Data dan Sumber	46
E. Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H. Tahap Penelitian	54

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian	59
A. Paparan Data.....	59
1. Deskripsi Objek Penelitian	59
a. Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Huda Malang	59
b. Profil TPQ Nurul Huda Malang	60
c. Visi dan Misi TPQ Nurul Huda Malang	60
d. Sumber Daya Manusia TPQ Nurul Huda Malang.....	61
e. Santri TPQ Nurul Huda Malang.....	62
f. Struktur Organisasi TPQ Nurul Huda Malang	63
g. Proses Belajar Mengajar.....	64
h. Prestasi Santri TPQ Nurul Huda Malang	65
i. Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Huda Malang.....	65
2. Paparan Data Sebelum Tindakan.....	66
a. Observasi Awal	66
b. Pre Test.....	67
3. Paparan Data Siklus I	71
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	71
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	72
c. Penilaian Siklus I.....	76
4. Paparan Data Siklus II.....	77
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	78
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	80

c. Penilaian Siklus II	85
5. Paparan Data Siklus III	86
a. Perencanaan Tindakan Siklus III.....	86
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III	88
c. Penilaian Siklus III	94
B. Temuan Penelitian.....	98
a. Perencanaan.....	98
b. Pelaksanaan	98
c. Penilaian.....	98
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	101
BAB VI : PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Penelitian Terdahulu
Tabel 2.2	: Metode Tabulasi
Tabel 2.3	: Perbedaan Fungsi Otak Kanan dan Kiri
Tabel 2.4	: Angka Primer
Tabel 2.5	: Perbedaan Berpikir menggunakan Musik dan Tanpa Musik
Tabel 4.6	: Data Guru TPQ Nurul Huda
Tabel 4.6	: Data Santri TPQ Nurul Huda Malang
Tabel 4.8	: Pembagian Jam Belajar
Tabel 4.9	: Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Huda Malang
Tabel 4.10	: Nilai Hafalan Santri Pretest
Tabel 4.11	: Nilai Hafalan Santri Siklus I
Tabel 4.12	: Nilai Hafalan Santri Siklus II
Tabel 4.13	: Nilai Hafalan Santri Siklus III
Tabel 4.14	: Perbandingan Nilai Hafaan Santri Siklus I, II, III
Tabel 4.15	: Perbandingan Akselerasi Menghafal Antara Pretest dengan Siklus I, II, III

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari TPQ Nurul Huda

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Materi dan Media Metode Hanifida

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Evaluasi Siklus I, II, III

Lampiran 6 Daftar Nilai Santri Jilid VI

Lampiran 7 Daftar Santri Jilid VI TPQ Nurul Huda

ABSTRAK

Yuniasih, Indri. 2014. Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Akselerasi Menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

Kata Kunci: Metode Hanifida, Akselerasi, Menghafal Al-Qur'an

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran selain penguasaan materi sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Bagaimana guru bisa mengkonsep pembelajaran yang menarik dan bisa diterima oleh semua peserta didik dengan segenap potensi-potensi yang dimilikinya, hingga potensi-potensi anak berkembang secara maksimal dan seimbang tanpa pendistorsian. Untuk itu peneliti menerapkan metode Hanifida dalam proses pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an. Metode ini sebagai solusi untuk mejadikan pembelajaran efektif terutama meningkatkan daya menghafal santri yang merupakan spesifikasi dari penelitian ini.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan metode Hanifida dalam meningkatkan akselerasi menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang. (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Hanifida dalam meningkatkan akselerasi hafalan Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang. (3) untuk mendeskripsikan apakah penggunaan metode hanifida dapat meningkatkan akselerasi menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang.

Penelitian ini dilakukan di TPQ Nurul Huda Malang. Dengan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang penulis peroleh selama melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya metode Hanifida yang diterapkan penulis dapat meningkatkan minat dan menambah kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang. Hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan akselerasi menghafal yaitu pada siklus I santri mampu menghafal 10 ayat dalam waktu 30 menit dengan rincian 58.3% yang lulus, kemudian siklus II dan III mampu menghafal 10 ayat dengan rincian yang lulus sebanyak 91.6%, sedangkan pada pretest selama dua pertemuan (60 menit)

tidak mampu menghafal surah Al-Zalzalah. Jadi setelah diterapkan metode Hanifida anak mampu menghafal dalam setiap ayat 3 menit.

ABSTRACT

Yuniasih, Indri. 2014. Implementation Method to Improve Acceleration Hanifida Memorizing the Quran in TPQ Nurul Huda Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. Suaib H. H. Muhammad, M.Ag.

Keywords: Methods Hanifida, Acceleration, Memorizing the Quran

The quality and success of learning in addition to mastery of the material is strongly influenced by the ability and accuracy of teachers in the use of learning methods. How can teachers conceptualize learning interesting and could be accepted by all learners with all its potential, the potential of children to develop optimally and balanced without distortion. The researchers applied the method to Hanifida in the process of learning to memorize the Quran. This method as a solution to make effective learning, especially improving the students memorize a specification of the study.

The purpose of this study was: 1) to describe the planning methods in improving acceleration Hanifida memorize the Qur'an in TPQ Nurul Huda Malang. 2) to describe the implementation of methods to improve acceleration Hanifida recitation of the Qur'an in TPQ Nurul Huda Malang. 3) to describe whether the use of the method can improve acceleration hanifida memorize the Qur'an in TPQ Nurul Huda Malang.

This research was conducted in TPQ Nurul Huda Malang. With the design of action research. Classroom action research was conducted form a repeating cycle in which there are four main stages, namely planning, action, observation and reflection and so on until the repair or improvement is reached. In the course of collecting date, the writer used interview, observation, testing and documentation. As for the analysis, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques, in the form of qualitative data and quantitative data were obtained during the author direct observation in the field.

The findings of the study indicates that, the authors applied the method Hanifida can increase the interest and increase the speed in memorizing the Quran in TPQ Nurul Huda Malang. The results of the study proved that an increase in acceleration memorize the first cycle students are able to memorize 10 verses in 30 minutes with 58.3% who passed the details, then the cycle II and III are able to memorize 10 verses with the details of the pass as much as 91.6%, while the pretest for two meeting (60 minutes) was not able to memorize surah Al-Zalzal. So after the applied method Hanifida children are able to memorize every verse 3 minutes.

المخلص

اندري يونياسيه. 2014 التنفيذ الطريقة حنيفيدا لتحسين تسريع تحفيظ القرآن في حديقة التعليم القرآني نور الهدى مالانج. مقال, قسم التربية الإسلامية كلية التربية والتدريس، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . المشرف، والدكتور. الحج سؤيب. ه. محمد, درجة الماجستير في الدين الإسلامي.

الكلمات الرئيسية: طرق حنيفيدا، تسريع، تحفيظ القرآن

جودة ونجاح التعلم بالإضافة إلى التمكن من المادة بشدة تؤثر قدرة ودقة من المعلمين في استخدام أساليب التعلم. كيف يمكن المعلمين كيف يمكن للمعلمين تصور التعلم مثيرة للاهتمام، ويمكن أن تكون مقبولة من قبل جميع المتعلمين مع جميع إمكاناته، حتى محتمل الأطفال على تنمية متوازنة على النحو الأمثل دون تحريف. لتطبيق الباحثان المنهج حنيفيدا عملية تعلم حفظ القرآن. هذا الأسلوب كحل فعال لتحسين التعلم تحفيظ خاصة الطلاب الذين هي مواصفات هذا البحث

الغرض من هذا البحث هو: (1) لوصف التخطيط أساليب حنيفيدا في تحسين التسارع حفظ القرآن في حديقة التعليم القرآني نور الهدى مالانج. (2) لوصف تطبيق الأسلوب حنيفيدا في تحسين التسارع حفظ القرآن في حديقة التعليم القرآني نور الهدى مالانج. (3) لوصف إذا كان استخدام الأسلوب الحنيفيدا يمكن أن تحسن التسارع حفظ القرآن في حديقة التعليم القرآني نور الهدى مالانج.

هذا البحث أجري في حديقة التعليم القرآني نور الهدى مالانج. مع تصميم البحث الإجرائي في فصلي. هذا البحث الإجرائي في فصلي نفذت شكل دورات متكررة في ذلك أربع مراحل رئيسية، وهي تخطط، تنفيذ (العمل) المراقبة (مراقبة) والتفكير (تعكس) وهلم جرا حتى يتم التوصل إلى إصلاح أو تحسين. في رحلة جمع البيانات، المؤلف باستخدام المقابلات، المراقبة الاختبارات والوثائق. أما بالنسبة للتحليل، استخدام الكتاب التقنيات التحليلية وصف نوعي، أي شكل البيانات النوعية والبيانات الكمية المؤلفين حصلت ما دم يفعلون الملاحظة المباشرة في هذا المجال.

النتائج التي توصلت إليها عرض وأظهرت أن الطريقة حنيفيدا تطبيقي الكاتب يمكن أن تحسن الفائدة والوظيفة السرعة في تحفيظ القرآن الكريم في حديقة

التعليم القرآني نور الهدى مالانج. نتيجة الدراسات التي تثبت زيادة في تسارع حفظها وبالتحديد في الدورة الأولى الطلاب كانت قادرة على حفظ 10 آيات في الوقت 30 دقيقة مع تفاصيل 58.3% الذين تخرجوا، ثم كانت دورات الثاني والثالث قادرة على حفظ 10 الآيات مع تفاصيل تمريرة بقدر 91.6%، بينما على الاختبار القبلي خلال اجتماعين 60 دقيقة لم تكن قادرة على حفظ سورة الزلزلة. حتى بعد تطبيق طريقة حنيفيدا الأطفال قادرون على حفظ في كل فقرة 3 دقائق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan, baik formal maupun non formal kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan, dalam prosesnya tentu tidak semudah yang dibayangkan, ada permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai semisal rendahnya daya serap siswa, kurangnya minat siswa sehingga seringkali siswa di dalam kelas tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kurang minatnya siswa ini berimbas pada efisiensi waktu, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yangmana peneliti sendiri adalah guru di TPQ Nurul Huda, selain itu peneliti juga mewawancarai dari beberapa santri TPQ dan menunjukkan adanya tingkat kemalasan atau kurang bersemangat sehingga sering terjadi tidak kesesuaian antara rencana dengan hasil atau sesuatu yang diharapkan, apalagi mengenai materi tambahan yang salah satunya adalah hafalan surat-surat pendek. Jika mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab I pasal I point (a) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah.¹ Artinya dalam melaksanakan proses pembelajaran agar prosesnya sesuai antara apa yang direncanakan dengan pelaksanaannya maka guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Apalagi pada anak-anak usia dini sangat membutuhkan kekreatifan guru sebab anak pada saat itu masih pada tahap masa bermain, jadi sangat tidak efektif jika diterapkan model belajar anak dengan menerapkan suasana siswa takut pada guru. Hal ini sebagai bentuk inovasi untuk menumbuhkan daya kreatif baik dari guru maupun siswa, agar dalam proses pembelajaran tidak hanya seperti transfer ilmu (aspek kognitif) saja yang tersentuh tetapi juga melihat aspek-aspek yang lain sebab manusia adalah makhluk dinamis yang dibutuhkan eksistensi keberadaannya. Sebab kunci revitalisasi pendidikan ada pada guru. Ki Hajar dewantara dengan taman siswanya pernah mengajar di ruang atap yang bocor, dinding miring, meja belajar seadanya, tetapi kerana guru pamongnya baik hasil pendidikannya pun baik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹ UU Guru dan Dosen, Fokus Media. hlm. 2.

tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²

Untuk mencegah semakin buruknya permasalahan-permasalahan di atas. Permasalahannya sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut,³ maka dibutuhkan suatu metode atau teknik pembelajaran yang interaktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan pencapaian siswa khususnya menghafal adalah metode Hanifida.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa ternyata potensi otak yang dimiliki manusia itu sungguh luar biasa. Ada testimoni bahwa pekerjaan yang paling bernilai untuk masa depan adalah pekerjaan otak, atau pekerjaan yang memerlukan bakat besar dan terlatih.⁴ Tapi sayangnya potensi itu hanya tinggal potensi. Sebagian besar manusia belum bisa menggunakan dan memanfaatkan kehebatan otak yang dimilikinya. Sebagian kita tidak mengetahui dan tidak mengerti cara memotivasi potensi yang terkandung dalam otak. Fatalnya lagi potensi tersebut tidak termotivasi melainkan malah tertutup rapat-rapat sehingga potensi tersebut tidak

² Dirjen Pendidikan Islam, *UU Republik No 14 2005 Tentang Guru dan Dosen*, serta UU RI No 20 th 2003 tentang Sisdiknas, Jakarta Depag RI, 2006, hlm. 48-49.

³ Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. 2002. hlm. 67.

⁴ Colin Rosse, Dkk, *Super Accelerated Learning Revolusi Belajar Cepat Abad 21 Riset Terbaru Para Ilmuan* (Bandung: Jabal, 2007), hlm. 4.

mengaktual.⁵ Oleh karena itu metode ini menggunakan beberapa teknik atau jurus-jurus jitu untuk menghafal cepat, yaitu sistem cerita, sistem pengganti, sistem lokasi, sistem angka dan sistem kalimat.⁶ Cara ini menjamin untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan metode Hanifida ini, tugas guru adalah sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator. Disamping itu, guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan.

Menghafal kitab suci bagi agama islam adalah hal yang biasa, tak ada pemeluk agama yang hafal kitab sucinya seperti pemeluk agama islam. Kitab-kitab samawi sebelum Al-Qur'an hanya nabi yang bersangkutan yang hafal sedangkan umatnya tidak. Lain dengan Al-Qur'an yang senyum menyapa seluruh pemeluknya, sehingga tak hanya nabi Muhammad saja yang hafal. Banyak anak-anak dibawah usia sepuluh tahun sudah dikaruniai hafal Al-Qur'an 30 juz sempurna contohnya seperti al-Imam al-Syafi'i salah satunya.

Permasalahannya lalu kenapa santri-santri TPQ Nurul Huda bisa dikatakan minim untuk semangat dalam menghafal. Padahal Allah sendiri sengaja merancang Al-Qur'an untuk mudah dihafal, allah sendiri dengan

⁵ Indar Jati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 24.

⁶ Ida Hanif Mahmud, Dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Kontemporer Al Qur'an Model File Komputer (Ayat, Terjemah dan nomor Urut)*. Perc. Kinarja Jl. Dr. Sutomo 34 Jombang. hlm. xviii.

gaya sumpahnya turun tangan untuk menjaga Al-Qur'an sebagai mana yang terdapat pada surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

Menghadapi kenyataan tersebut sebagai seorang guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yang pada prinsipnya bahan hafalan dapat disajikan secara menarik sebagai upaya untuk meningkatkan akselerasi menghafal siswa. Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran problema dalam proses pembelajaran Al-Qur'an maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tersebut diatas.

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan skripsi ini terarah maka terlebih dahulu dirumuskan masalah yang merupakan pokok-pokok pembahasan dalam penelitian. Adapun pokok permasalahan yang dikemukakan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana proses perencanaan metode Hanifida untuk meningkatkan akselerasi menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode Hanifida dalam meningkatkan akselerasi menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang ?

3. Apakah penggunaan metode Hanifida dapat meningkatkan akselerasi menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan:

1. Bagaimana proses perencanaan metode Hanifida dalam meningkatkan akselerasi menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang.
2. Proses pelaksanaan metode Hanifida untuk meningkatkan akselerasi menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang.
3. Apakah penggunaan metode Hanifida dapat meningkatkan akselerasi menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak.

Teoritik

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
2. Bagi pengembangan khazanah ilmu, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang implementasi metode hanifida untuk meningkatkan akselerasi menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan bagi peneliti selanjutnya.

Praktisi

1. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal.
3. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Pelaksanaan, penerapan.

Penerapan ide, konsep, pelaksanaan, kebijaksanaan atau inovasi dalam tindakan praktis yang memberikan dampak perubahan.

2. Metode

Adalah cara, gaya, proses, tata cara, teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Akselerasi

Proses mempercepat, peningkatan percepatan, percepatan, penyegaran, daya kecepatan.

4. Hafal: telah masuk dalam ingatan. Hafalan sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Menghafal: berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁷

F. Hipotesis Penelitian

“Penerapan metode Hanifida mampu meningkatkan akselerasi menghafal Al-Qur’an di TPQ Nurul Huda Malang”.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang diketahui penulis, ada beberapa penelitian atau skripsi yang sejenis dan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut ini penulis akan memaparkan penelitian yang relevan tersebut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ning Aliyah	Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Al- Qur’an di Raudlatul Athfal Nasyatul Falah Karangnangka Tajinan Malang	Setelah diterapkan metode Hanifida murid-murid semakin senang dalam menghafal Al-Qur’an, dengan adanya rasa senang itu murid secara mudah menerima pelajaran menghafal Al-Qur’an	Meningkatkan motivasi murid agar senang dalam menghafal Al-Qur’an	Hanya terfokus dalam hal motivasi
2.	Nurul	Upaya guru	Untuk meningkatkan	Pencapaiannya	Perbedaanya

⁷ Tim pustaka agung harapan, *kamus ilmiah populer* (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan Surabaya), hlm. 78.

	Mahfudzoh	Al-Qur'an hadist dalam menarik minat hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Sunan Pandanaran	minat siswa dalam hafalan digunakan model pembelajaran yang variatif, selain itu pemberian motivasi dengan mengaitkan fadhilah-fadhilah penghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif mampu mengurangi tingkat kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an	untuk meningkatkan minat untuk menghafal Al-Qur'an	adalah pada fokus permasalahan yaitu antara meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an jenjang MTs dengan meningkatkan akselerasi hafalan Al-Qur'an jenjang SD/TPQ
3.	Nurhasanah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Ar-Rahmah Dau Kota Malang	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an harus sebagai motivator. Adapun untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa yaitu dengan membuat jadwal yang teratur, membuat program bahasa arab untk membantu pengucapan al-qur'an dengan benar, selain itu membuat kelas tilawah bagi siswa yang belum lancar membaca	Sama-sama mencari langkah-langkah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik	Perbedaannya terletak penggunaan metode dan teknik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik
4.	Akhmad Najib	Metode Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dipondok Pesantren Tamhidy ilmu Qiro'at (PTIQ) Al-Furqon Buring Kodya Malang	Metode pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren tamhidy ilmu qiro'at Al-Furqon Buring malang yang diterapkan metode imam jazary dalam pembelajaran Al-Qur'an (membaca dan menghafal) lebih mudah diterapkan, tepat dan maksimal dikalangan anak-anak maupun masyarakat sekitar, hal ini dapat dilihat dari	Penerapan metode, yang mana di podok pesantren ini menggunakan metode imam jazary	Dalam penelitian ini tidak ada teknik cepat dalam usaha peningkatan hafalan santri

			lulusannya mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan sesuai ilmu tajwid serta dengan qiro'at sab'ah		
--	--	--	---	--	--

H. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar mempermudah penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, maka tidak semua variabel diambil untuk diteliti. Namun yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di TPQ Nurul Huda Dinoyo Malang dengan obyek santri jilid 6
2. Perlakuan hanya diberikan pada jilid 6 karena dijenjang itu anak sudah dikenalkan bacaan ayat-ayat pendek dan anak-anak belum mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 secara menyeluruh
3. Penelitian hanya membahas tentang bagaimana metode Hanifida dapat meningkatkan akselerasi menghafal surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab yang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung antara pembahasan satu dengan yang lainnya. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasa skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua, kajian pustaka. Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu tinjauan tentang pembelajaran Al-Qur'an, akselerasi hafalan dan teknik penerapan metode hanifida. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.

Bab ketiga, metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab keempat, paparan data dan temuan penelitian. Berisi tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi penjelasan tentang setting penelitian, paparan data sebelum penelitian, siklus I, siklus II dan siklus III serta temuan penelitian.

Bab kelima, pembahasan. Pembahasan menjelaskan hasil penelitian dikaitkan dengan teori-teori yang sudah ada yang berisi tentang perencanaan dan penerapan metode pembelajaran Hanifida, proses dan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang akan diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, pembelajaran dilakukan dengan dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik dan belajar dilakukan oleh pelajar. Pembelajaran menurut konsep Corey (1986:195) adalah suatu proses yang lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca. Pendapat lain dengan akar kata yang sama mengartikan sebagai *al-jam'u* yaitu mengumpulkan atau menghimpun.²

Al-Qur'an merupakan kalam Allah bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada para penutup nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril,

¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

² Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang: Lubuk Raya, 2001), hlm. 33-34.

diriwayatkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah dan tak terbantahkan kebenarannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Takwir ayat 19-21

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: *sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.*³

B. Konsep Menghafal Al-Qur'an

1. Dasar dan Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Hafalan adalah sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)⁴ menghafal juga bersal dari kata *حفظ يحفظ حفظا* yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi.

Jadi pembelajaran hafalan Al-Qur'an adalah proses memberikan arahan atau bimbingan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak ada batasan waktu yang ideal dalam menghafal, namun menghafal ayat-ayat Al-

³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1.

⁴ Tim Pustaka Agung Harapan, *op.cit.*, hlm. 189.

Qur'an menjadi ideal waktunya jika penghafal memiliki target atau menarget hafalannya.⁵

Hukum menghafal Al-Qur'an para ulama sepakat fardhu kifayah. Apabiala diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakan maka bebaslah beban anggota masyarakat lainnya, maka jika tidak ada sama sekali maka berdosaah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab terdahulu. Imam suyuti dalam kitab al-Itqan yang dikutip oleh Sa'adullah mengatakan "ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu fardhu kifayah bagi umat.

Memang pada saat ini sudah banyak CD atau alat elektronik lain yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, banyaknya Al-Qur'an yang sudah ditashih oleh lembaga-lembaga kompeten tetapi hal tersebut belum cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Karena tidak menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam penulisan Al-Qur'an.

⁵ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Grogol: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 45.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Faedah menghafal Al-Qur'an, menurut para ulama diantaranya yaitu:

- a. Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lain.
- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong orang yang menghafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik dalam berakhlak dan perilaku.
- e. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari landasannya alami, sehingga fasih berbicara dan ucapannya benar.⁶

Adapun keutamaan penghafal Al-Qur'an yaitu tidak diragukan bahwa orang yang hafal Al-Qur'an kemudian mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik, Nabi bersabda

⁶ Sa'dullah, *9 cara praktis menghafal al-qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 21.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ⁷

Artinya: “*sebaik-baik orang islam adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya,*”

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu keutamaan yang besar, posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan dunia dan ukhrowi agar manusia nanti menjadi warga Allah Swt, dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidak ada seorang pun yang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya. Kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Al-Qur’an dapat mengangkat derajat seseorang yang dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur’an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka ia akan disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Rasulullah bersabda: sesungguhnya Allah dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lain.⁸

3. Hal-hal yang Membuat Sulit Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur’an

a. Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, dan memahami tajwid dengan baik.

⁷ Al’allahamah As-Syaikh Jamaluddin bin Muhammad, *Mau’idlotul Mu’minin*, hlm.76.

⁸ Sa’dullah, *Op.cit.*, hlm. 23-24.

Walaupun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah lepas dari kendala dan beberapa problem yang menyulitkan, namun jika tidak mempunyai modal tersebut, maka ia akan mengalami banyak kesulitan. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

b. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan.

Saat menghafalkan Al-Qur'an, barang tentu mengalami masalah monoton gangguan, dan cobaan dari berbagai arah. Terkadang ujian ini bisa membuat sang penghafal bisa berpaling dari hafalannya. Demikian juga kesulitan-kesulitan dalam variasi ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang dan pendek-pendek, ayat mutasyabihat, dan lain sebagainya.

c. Tidak sungguh-sungguh

Kesulitan dalam proses menghafal biasanya disebabkan sifat malas, suka menunda serta ketidaktekunan yang dipelihara, jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an berarti hanya niat setengah hati. Oleh karena itu, harus berusaha untuk menghadirkan mood atau melawan kemalasan, baik waktu pagi, siang dan malam.

d. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan menghambat kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, sebab akan mengakibatkan hafalan Al-Qur'an mudah lupa dan hilang serta memecahkan konsentrasi. Selain itu penyakit hati semisal dengki, hasud, berprasangka buruk, merasa takjub dan heran terhadap kehebatan dirinya sendiri juga dapat menjadi kendala dalam proses menghafal sebab penyakit hati akan membuat hati menjadi kotor dan keruh. Oleh karena itu bagi penghafal Al-Qur'an sebaiknya membuang jauh-jauh penyakit-penyakit tersebut agar bisa menghafalkan lebih mudah dengan di bukakan pintu hati dan diberikannya kemudahan dalam memahami ayat-ayatNYA, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. berikut:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Al-Ankabut:69)*

e. Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafal dan mentakrir Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi dan bentuk tulisan yang berbeda-beda, hal ini akan menyebabkan kesulitan dalam membayangkan posisi ayat. Akibatnya timbul keragu-raguan pada saat melanjutkan ayat yang berada di awal

halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat yang berada di akhir halaman.

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian sebagaimana berikut:

- 1) Muncul dalam diri penghafal
 - a) Tidak mendapat kenikmatan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an
 - b) Terlalu malas
 - c) Mudah putus asa
 - d) Semangat dan keinginannya melemah
 - e) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain
- 2) Timbul dari luar diri penghafal
 - a) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
 - b) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu
 - c) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
 - d) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.⁹

4. Faktor Pendukung untuk Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an, jika tubuh sehat maka

⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *cara cepat bisa menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 113-124.

proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

Oleh karena itu sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika menghafal tidak ada kendala keluhan dan rasa sakit.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin dan sebagainya.

b. Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan untuk orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari kesehatan lahiriah tetapi juga dari kesehatan psikologisnya. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati, jika mengalami gangguan psikologi hendaknya memperbanyak dzikir, melakukan kegiatan yang positif atau berkonsultasi kepada psikiater.

c. Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an, namun bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat untuk menghafalkan Al-Qur'an, sebab yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

d. Faktor motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat. Dengan adanya motivasi akan memberikan dorongan agar lebih bersemangat dalam

menghafa, dan kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat akan menjadi faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.

e. Faktor usia

Usia bisa menjadi faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, jika umur sang penghafal Al-Qur'an sudah memasuki umur-umur dewasa atau berumur maka akan banyak mengalami kesulitan. Sebab diusia dewasa akan banyak hal yang harus dipikirkan selain menghafal Al-Qur'an.¹⁰

5. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Metode Tabulasi

Metode tabulasi ini, cara menghafal dengan menggunakan kolom-kolom atau tabel hafalan. Metode ini lebih mengutamakan lamanya waktu yang dibarengi penguatan dan muraja'ah hafalan, daripada hafal dalam waktu yang singkat tanpa adanya penguatan hafalan. Metode ini banyak dilakukan dipondok-pondok tahfizd yang memang mereka hafal Al-Qur'an selama tiga tahun.

Menghafal metode tabulasi ini, membagi setiap halaman ke dalam 30 atau 32 hari lengkap dengan rentetan hari dalam sepekan dan bukan rentetan hari dalam sebulan. Alasannya agar

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 139-142.

memungkinkan bagi setiap orang untuk memulai pada bulan yang berbeda-beda.¹¹

Adapun langkah-langkah menghafal metode tabulasi sebagaimana di bawah ini,

- a) Membaca dengan suara yang terdengar supaya bisa mengingatnya dengan pendengaran dan penglihatan sekaligus sebanyak lima kali, kemudian membacanya dalam ingatan sebanyak lima kali selanjutnya diulangi tanpa membaca mushaf sama sekali.
- b) Tasmi' (memperdengarkan kepada orang lain) tujuannya adalah, yang pertama agar bertambah giat, ketekunan dan semangat jika memiliki seorang pengawas. Kedua, memperbaiki kesalahan-kesalahan. Ketiga, ketika diingatkan oleh guru akan lebih terekam apa yang kurang dari hafalan.
- c) Menulis halaman dan ayat yang ingin dihafalkan

Dengan menulis berarti menghafal dengan menggunakan tiga indera yaitu, pendengaran, penglihatan dan peraba. Dalam hal ini para psikolog belajar berkata “sesungguhnya tangan itu memiliki ingatan khusus selain ingatan pikiran yang sudah dikenal, yaitu anda mengingat apa yang anda tulis”.

- d). Mengulang-ulang hafalan sebanyak mungkin.¹²

¹¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 83.

¹² *Ibid.*, hlm. 83-87.

Adapun tabelnya sebagai berikut

Nama:

Hari/Tanggal:

Tabel 2.2 Metode Tabulasi

NO	Hari	Hafalan baru	Muraja'ah	Catatan	Tanggal
1.	Senin	Hal. 2	Hal. 2		
2.	Selasa	Hal. 3	Hal. 2, 3		
3.	Rabu	Hal. 4	Hal. 2,3,4		
4.	Kamis	Hal. 5	Hal. 2,3,4,5		

Jadi muraja'ahnya empat halaman seterusnya secara berurutan.¹³

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

a) Metode Wahdah

Menghafal ayat satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal, dengan cara membaca setiap ayat sepuluh kali atau lebih tujuannya agar mampu membentuk pola dalam bayangannya dan benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Stelah itu giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.

b) Metode Kitabah

Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal mula-mula menulis ayat-

¹³ *Ibid*,. hlm. 114.

ayat yang akan dihafal pada buku yang disediakan. Kemudian ayat itu dibaca secara berulang-ulang hingga lancar dan benar.

c) Metode Sima'i

Menghafal dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, penghafal tunanetra dan anak-anak dibawa umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode sima'i ini ada dua alternatif yaitu, pertama, mendengar dari guru yang membimbingnya. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian diputar setelah itu diikuti secara seksama.

d) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja metode kitabah lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Oleh karena itu setelah penghafal menghafal ayat kemudian menuliskannya dengan hafalan pula setelah bisa menuliskannya baru melanjutkan pada ayat selanjutnya,

e) Metode Jama'

Yang dimaksud metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dengan dipimpin oleh seorang instruktur. Caranya yaitu, instruktur membaca ayat siswa menirukan sampai mereka

membaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan perlahan-lahan melepas mushaf (tanpa melihat mushaf).¹⁴

C. Akselerasi (Program Percepatan Belajar)

1. Pengertian Akselerasi

Secara konseptual, pengertian akselerasi diberikan oleh pressey¹⁵ sebagai suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran, pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih muda dari pada yang konvensional. Definisi ini menunjukkan bahwa akselerasi meliputi persyaratan untuk menghindari hambatan pemenuhan permintaan dalam pengajaran dan juga mengusulkan proses-proses yang memungkinkan siswa melalui pemberian materi yang lebih cepat dibanding dengan kemajuan rata-rata siswa.

Oleh karena itu, ada tiga catatan dari definisi diatas. Pertama, perlu adanya kemantapan eksistensi dari satu kumpulan materi, tugas, keterampilan dan persyaratan pengetahuan dari setiap jenjang pengajaran. Kedua, mempersyaratkan adanya kecepatan dari kemajuan yang diinginkan dan spesifik, melalui kurikulum yang cocok untuk semua siswa. Ketiga, adanya dugaan bila dibandingkan dengan usia

¹⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Op.cit.*, hlm. 63-66.

¹⁵ Collin Rose, Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning Cara Belajar Cepat Abad XXI* (Jakarta: Nuansa, 200), hlm. 45.

teman sebaya atau jenjang yang sama, siswa yang cerdas akan mampu lebih cepat melaju melalui suatu program pengajaran yang standar.¹⁶

Dengan demikian, ada dua kriteria kemajuan, yaitu prestasi yang ada dan kemampuan untuk melangkah lebih cepat dari biasanya. Southern dan Jones (1991) memberikan beberapa intervensi pengajaran yang kemungkinan tepat dengan definisi akselerasi tersebut dari beberapa para ahli seperti Passow, Goldberg, dan Tannenbaum (1955), Gallagher (1985), Davis dan Rimm (1986) serta Kitano dan Kirby (1986) sebagai berikut: 1). *Early Entrance*, siswa masuk sekolah dalam usia yang lebih muda dari persyaratan yang ditentukan pada umumnya. 2). *Grade Skipping*, siswa dipromosikan ke kelas yang lebih tinggi daripada penempatan kelas yang normal pada akhir tahun pelajaran. 3). *Continuous progress*, siswa diberi materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan prestasi yang mampu dicapainya. 4). *Self-paced instruction*, siswa dikenalkan pada materi pelajaran yang memungkinkannya untuk mengatur sendiri kemajuan-kemajuan yang bisa diperolehnya sesuai dengan tempo yang dimilikinya. 5). *Subject-matter acceleration*, siswa ditempatkan dalam kelas yang lebih tinggi, khusus untuk satu atau beberapa mata pelajaran tertentu. 6). *Curriculum compacting*, siswa melaju pesat melalui kurikulum yang dirancang dengan mengurangi sejumlah aktivitas, seperti drill dan review. 7). *Telescoping curriculum*, siswa menggunakan waktu yang kurang dari biasanya dengan

¹⁶ Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 31.

menyelesaikan studi. 8). *Mentorship*, siswa diperkenalkan pada seorang mentor yang telah memiliki pelatihan tingkat mahir dan berpengalaman pada bidang tertentu. 9). *Exstracurricular programs*, siswa mengikuti suatu kegiatan kursus atau program dengan instruksi tingkat mahir dan atau kredit untuk suatu studi. 10). *Concurrent enrollment*, siswa mengambil suatu kursus untuk tingkat tertentu dan memperoleh kredit untuk keberhasilannya dalam menyelesaikan suatu kursus yang paralel, yang diadakan dalam jenjang yang lebih tinggi. 11). *Advanced placement*, siswa mengambil suatu kursus di sekolah menengah dan menyiapkannya mengambil ujian untuk dapat diberi kredit. 12). *Credit by examination*, siswa memperoleh kredit atas keberhasilannya menyelesaikan satu tes. 13). *Correspondence courses*, siswa mengambil tingkat SMU atau universitas secara tertulis, baik melalui pos maupun video.

Program percepatan belajar (akselerasi) adalah program layanan pendidikan yang diberikan pada siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (program reguler), pada setiap jenjang pendidikan.¹⁷

¹⁷ Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 26.

2. Landasan program Akselerasi dan Filosofinya

Adapun landasan hukum penerapan program akselerasi dalam pendidikan yaitu sebagai berikut: ¹⁸

1) Aturan No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

a) Pasal 3

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b) Pasal 5, ayat 4, "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus

c) Pasal 32 ayat 1, "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. ¹⁹

d) Aturan No.23/2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 52, "Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.

¹⁸ Reni Akbar-Hawadi, *Op.cit.*, hlm. 4.

¹⁹ Undang-undang republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional. hlm. 1-10 (www.hukumonline.com).

Adapun landasan filosofis penerapan akselerasi dalam pembelajaran yaitu:²⁰

- 1) Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan sebagai hadiah yang harus digunakan dan dikembangkan, dan tidak boleh disia-siakan. Pendidikan dan lingkungan berfungsi untuk mengembangkan potensi ini agar aktual dalam kehidupan, sehingga sangat berguna bagi orang, masyarakat dan bangsa, dan dilengkapi untuk mengabdikan diri kepada Allah.
- 2) Dalam pembangunan nasional, manusia adalah pusat, sebagai subyek pembangunan, manusia Indonesia dikembangkan untuk menjadi manusia yang lengkap, yang mengembangkan semua dimensi potensi secara alami. Layanan pendidikan yang kurang memperhatikan potensi anak, tidak hanya akan merugikan anak itu sendiri, tetapi akan membawa lebih berbahaya bagi pembangunan dan percepatan pembangunan di Indonesia pendidikan.
- 3) Pendidikan Nasional mencoba untuk menciptakan keseimbangan antara kesempatan yang sama dan keadilan. Kesempatan yang sama berarti membuka peluang seluas mungkin bagi semua peserta didik dari semua tingkatan sosial untuk mendapatkan pendidikan. Untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan, maka diperlukan suatu niat dari peserta didik. Perlakuan pendidikan yang adil untuk para ahli

²⁰ Reni Akbar-Hawadi, *Op.cit.*, hlm. 24-27.

didasarkan pada minat, bakat, kemampuan dan kecerdasan peserta didik.

- 4) Dalam upaya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik, pendidikan mengacu pada prinsip keseimbangan dan harmoni.

3. Akselerasi dalam perspektif islam

Az-Zukhruf: 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ سُلْخًا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا
تَجْمَعُونَ

Artinya: "Apakah mereka yang membagi rahmat Tuhan Anda? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meningkatkan beberapa dari mereka atas orang lain beberapa tingkatan, sehingga mereka dapat menggunakan beberapa bagian dari itu?. Dan rahmat Tuhanmu itu lebih baik daripada mereka kumpulkan.

Quraish Shihab di al-Misbah menjelaskan surat Az-Zukhruf ayat 32, bahwa sesungguhnya Kami (Allah) telah membagi sarana kehidupan mereka dalam kehidupan dunia, karena mereka tidak bisa melakukan sendiri dan kami telah mengangkat sebagian dari harta mereka, pengetahuan, kekuatan dan lain-lain lebih lain meningkatkan beberapa derajat, untuk beberapa dari mereka dapat menggunakan beberapa yang lain. Sehingga mereka bisa menjadi bantuan yang saling timbal balik dalam kebutuhan

sehari-hari karena semua orang membutuhkan satu sama lain dalam mencari dan mengatur kehidupan mereka.²¹

Hal ini dapat diambil pelajaran bahwa Allah telah membangkitkan beberapa derajat manusia pada orang lain. Ada yang kaya dan ada yang lemah, ada yang pintar dan ada pula yang bodoh, ada yang maju dan ada beberapa orang lain terbelakang, karena orang yang terbaik adalah yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Jika manusia diberikan posisi yang sama, maka akan ada persaingan di antara mereka, satu sama lain tidak mau membantu orang lain, dan kehidupan akan menjadi stagnan tidak ada kedinamisan.

Sehubungan dengan akselerasi, dapat disimpulkan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan beberapa jenis perbedaan, dalam hal kecerdasan, Tuhan memberikan beberapa keuntungan bagi sebagian orang. Oleh karena itu untuk mengembangkan potensi manusia perlu pendidikan berkualitas yang dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain secara maksimal.

D. Metode Hanifida

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.²²

Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa

²¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 561.

²² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 9.

Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan untuk mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode Hanifida.

Metode Hanifida merupakan metode temuan baru menghafal Al-Qur'an cara cepat, metode ini penemuan oleh sepasang suami istri Ida & Hanif, pada mulanya beliau berdua adalah trainer Super Memory System (SMS) di KPI Surabaya. Mereka menyadari bahwa saat ini pengetahuan lebih banyak teorinya daripada prakteknya, oleh karena itu ketika mereka memberikan training di pesantren, salah satu dari pengurus pesantren ada yang bertanya "bagaimana aplikasi dari training ini ke Al-Qur'an?" mereka tidak bisa menjawab dengan tepat, hanya saja Khoirul Idawati memberikan jawaban seperti ini "saya tidak punya bukunya tapi tahu caranya". Berawal dari kejadian itulah Khoirul Idawati dan suaminya Hanifudin Mahadun mempunyai ide untuk memodifikasi agar bisa diterapkan dalam Al-Qur'an.²⁴

²³ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Romadhani, 1993), hlm. 66.

²⁴ <http://www.youtube.com/watch?v=gWr0ZxPdvMk>, selasa 01 juli 2014.

Metode ini sudah dipatenkan dikantor kementerian hukum dan HAM, cara ini sudah dibuktikan disejumlah daerah dengan demikian itu kita sebagai pendidik perlu mengembangkannya.

Metode Hanifida, dalam bukunya teknik menghafal kontemporer Al-Qur'an model file komputer ayat, terjemah dan nomor urut, dikatakan bahwa metode ini menggunakan pendekatan kecerdasan (*brain based learning*). Maksudnya adalah dalam pembelajaran berpusat mengembangkan atau memfungsikan kedua belahan otak yaitu otak kanan dan otak kiri.²⁵

Munzert. A.W (1994) mengartikan kecerdasan sebagai sikap intelektual mencakup kecepatan memberikan jawaban, penyelesaian, dan kemampuan memecahkan masalah. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar disekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau dibawah taraf normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan kecerdasan yang tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar disekolah. Peserta didik, khususnya guru perlu menyadari potensi kecerdasan dan mengaktualisasikan secara optimal.²⁶

Menurut Roger Sperry, otak kita memiliki dua belahan. Belahan kiri dan kanan. Bagian kiri tubuh kita dikontrol oleh bagian kanan otak kita,

²⁵ <http://www.youtube.com/watch?v=q9lFZ8D4nXE>. Selasa 01 juli 2014.

²⁶ Syaiful sagal, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 83.

demikian pula sebaliknya. Adapun ilustrasi perbedaan fungsi otak kanan dan kiri sebagaimana berikut dibawah,

Tabel 2.3 Perbedaan fungsi otak kanan dan kiri

OTAK KIRI	OTAK KANAN
Kata-kata	Irama
Logika	Kreatifitas
Angka	Dimensi
Urutan	Imajinasi
Linier	Melamun
Analisa	Warna
Short Term Memory	Long term Memori ²⁷

Horward Gardner menganggap kecerdasan sebagai kemampuan memecahkan masalah atau menciptakan produk, ia mewariskan daftar berikut yang memuat beberapa bentuk kecerdasan.

- a. Kecerdasan verbal (Winston Churchill, Shakespeare, Wordsworth, Abraham Lincoln, Goethe, Moliere)²⁸

Bentuk kecerdasan ini ditampakkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks. Misalnya seperti percakapan spontan, dongeng, humor dan kelakar.

²⁷ Zulfiandri, *Qualitan Teaching* (Bogor: Kualitas Tunas Mandiri, 2009), hlm. 91.

²⁸ Colin Rose, *Kuasa Lebih Cepat* (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 24.

- b. Kecerdasan logika/matematika (Einstein, Stephen Hawking, Issac Newton)

Bentuk kecerdasan ini berupa simbol-simbol abstrak dan bisa melihat koneksi antara potongan-potongan informasi yang oleh orang lain mungkin terlewatkan

- c. Kecerdasan visual (Picasso, Christopher Columbus, Frank Lloyd Wright)

Kecerdasan ini umumnya terampil menghasilkan imaji mental dan menciptakan representasi grafis, mereka sanggup berpikir tiga dimensi, mempunyai bakat memvisualisasikan obyek-obyek yang beragam dari berbagai perspektif.

- d. Kecerdasan tubuh (Pele, Margot Fonteyn, Charli Chaplin)

Kecerdasan ini memungkinkan terjadinya hubungan antara pikiran dan tubuh yang diperlukan untuk berhasil dalam aktivitas-aktivitas gerak (ekspresi).²⁹

- e. Kecerdasan musikal (Mozart, Leonard Bernstein, Lois Amstrong)

Kemampuan menciptakan dan menafsirkan musik serta menjaga irama.³⁰

Dalam metode hanifida praktiknya adalah menuntun siswa untuk memfungsikan minimal kecerdasan di atas hal ini termanifestasi dalam:

²⁹ Zulfiandri, *op.cit.*, hlm. 84-85.

³⁰ Colin Rose, *op.cit.*, hlm. 25.

a. Kecerdasan verbal dapat dilihat dalam segi menyusun kata, dan mengurutkan kalimat (teknik cerita). Teknik cerita merupakan langkah dasar yang harus dikuasai karena merupakan dasar untuk menerapkan teknik-teknik lainnya, latihan awal untuk teknik ini adalah dengan teknik bayangan kita akan menggabungkan aktifitas otak kiri yang membaca urutan huruf dengan otak kanan yang membayangkan benda-benda tersebut. Adapun langkah-langkah untuk meningkatkan kemahiran kita dalam menggunakan teknik ini sebagai berikut:

- 1) Membuat cerita pendek antara benda yang pertama dengan benda yang kedua, lalu benda yang kedua dengan ketiga, benda ketiga dan keempat dan seterusnya. Semakin lucu dan tidak masuk akal, maka akan semakin bagus. Contohnya gajah bermain bola, mobil makan sapi, nyamuk minum baygon.
- 2) Menambahkan animasi pada bayangan dengan cara memperbesar atau memperkecil Obyek, memberikan bunyi-bunyian yang tidak masuk akal seperti sapi bersuara meong. Maupun warna-warni yang meriah dan tidak masuk akal, seperti gajah berwarna merah muda.
- 3) Memvisualisasikan cerita tersebut merupakan hal yang terpenting. Awalnya itu mungkin terasa lambat, ini dikarenakan belum terbiasa menggunakan potensi otak kanan, yaitu imajinasi.

c. Kecerdasan logika tampak dalam mengingat simbol-simbol atau nomor urut ayat (teknik angka). Teknik angka adalah cara termudah

untuk menghafal urutan nomor dengan cara merubah angka menjadi kata. Begitu juga sistem lokasi membuat urutan-urutan berdasarkan lokasi benda, Dengan cara ini maka susunan kata yang hanya dikenali otak kiri dapat diubah menjadi rangkaian cerita yang unik dan mudah dikenali oleh otak kanan. Landasannya merupakan gabungan asosiasivisual bentuk nomor, huruf dan benda sebagaimana terdapat pada rumus dibawah ini.

Tabel 2.4 Angka primer

NO	HURUF	BENDA	SIMBOL
0	D	DARAH	
1	T	TERI	
2	N	NURI	
3	M	MIE	
4	P	PARI	
5	S	SANCA	
6	L	LUV	

7	J	JARI	
8	B	BAYI	
9	9	GIR	

c. Kecerdasan visual, tampak dalam plesetan kata atau ayat yang diperkuat dengan gambar kemudian mengimajinasikan sehingga menghasilkan gambaran yang unik dan mudah diingat. Adapun langkahnya yaitu:

- 1) Merubah kata asing dengan informasi yang kita miliki, misalnya saya'lamun menjadi saya ngelamun, pitagoras menjadi pita kertas
- 2) Meenghubungkan atau menyambungkan plesetan tersebut dengan arti sebenarnya. Membuat cerita (baik yang masuk akal maupun tidak masuk akal) antara plesetan dengan arti sebenarnya. Msalnya daripada syirik, damai aja... cus!!!: negara syiria ibukota Damaskus
- 3) Membayangkan atau mevisualisasikan cerita yang sudah kita buat dengan jelas

- d). Kecerdasan gerak, tampak dalam memperagakan visualisasi sehingga menumbuhkan suasana yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e). Kecerdasan musikal, menyanyikan rumus/ teknik cara menghafal cepat, dalam pembelajaran untuk memotivasi anak-anak diselingi dengan nyanyian yang mendukung materi pembelajaran.

Menghafal dengan metode Hanifida ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya bisa mengetahui, surat nomor sekian apa, artinya apa, jumlah ayat berapa, diturunkan di mana, inti kandungan dalam surat ini apa, dan ayat-ayat suatu surat dibaca dari nomor urut belakang ke depan. Biasanya metode menghafal yang banyak diterapkan selain metode ini kebanyakan hanya menghafal ayat-ayatnya saja tidak sekaligus kandungan surat apalagi nomor urut.

1. Langkah-langkah penerapan metode Hanifida

Dalam menerapkan metode ini guru berperan sebagai model, karena bentuknya seperti training, prosesnya peneliti bagi menjadi 4 fase

a. Pengenalan metode

Pengenalan metode ini maksudnya adalah memberikan petunjuk kepada santri mengenai rumus-rumus atau teknik menghafal cepat, dalam menghafal menggunakan angka primer dan angka sekunder (sistem angka), selain itu perlu juga ada teknik sistem cerita, sistem pengganti, sistem lokasi dan sistem kalimat. Dari kelima sistem ini

tidak bisa berdiri sendiri tapi dari masing-masing sistem saling terkait.³¹

- b. Guru menentukan surat mana yang hendak dihafal dan menjelaskan dalam surat itu teknik mana yang dipakai sebagai jurus super.
- c. Guru memperagakan dengan menggunakan media gambar atau guru sendiri sebagai peraga untuk menyampaikan visualisasi dari ayat-ayat dan arti yang dihafalkan kemudian santri menirukan sampai lancar
- d. Guru memberikan pertanyaan mengenai hafalan-hafalan tadi (ayat & visualisasi) sebagai penguatan.

2. Kelebihan metode Hanifida

Kelebihan dari metode ini adalah

- a. Dapat mengingat kuat baik ayat maupun nomor urut dan arti.
- b. Cepat hafal karena menggunakan teknik visualisasi, yang mana otak itu lebih kuat merekam informasi yang berupa penggambaran dari pada hanya sekedar kalimat apalagi kalimat yang asing bagi kita
- c. Bisa tahu nomor-nomor ayat beserta artinya.
- d. Metode ini sangat cocok untuk usia anak-anak karena dalam prosesnya tidak hanya monoton menggunakan visualisasi dalam menghafal ayat-ayat tapi juga diselingi dengan nyanyi-nyanyian dan permainan-permainan sehingga anak-anak tidak merasa tertekan ketika menghafal. Alasannya adalah untuk menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri, sebab ada teori yang mengatakan bahwa

³¹ Ida Hanif Mahmud, dan Hanifuddin Mahadun, *op.cit.*, hlm xviii-xxi

dalam situasi otak kiri sedang bekerja misalnya mempelajari hal-hal yang baru, maka musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif, kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses.³² Hal ini dapat dilihat perbedaan antara berpikir menggunakan musik dan tanpa musik di bawah ini.

Tabel 2.5 Perbedaan berpikir menggunakan musik dan tanpa musik

Tanpa Musik	Dengan Musik Yang Tepat
Denyut nadi dan tekanan darah meningkat	Denyut nadi dan tekanan darah menurun
Gelombang otak semakin cepat	Gelombang otak melambat
Otot-otot menegang	Otot-otot relaks ³³

Metode ini merangsang otak untuk berkembang sebab metode ini mendorong otak untuk selalu mengatur, mengorganisasikan, memilah, merumuskan, memilih, mencari, memberikan arti dan menghubungkan.³⁴

³² Bobbi Deporter, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2005), hlm. 74.

³³ *Ibid*, hlm. 73.

³⁴ *Ibid*, hlm. 151.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas ini pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.¹ Menurut Joni dan Tisno (1998), PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek pembelajaran itu dilakukan.² Adapun fokus PTK terletak pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi dikelas.³

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.⁴ Dengan demikian PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan

¹ Zainal Aqib, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA- SMK* (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), hlm. 2.

² Wahid Murni Dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm.14.

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm. 45.

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 104.

tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik dikelas secara profesional.⁵

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif.⁶ Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan nyata tentang peristiwa yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa yang dimaksud adalah proses pelaksanaan langkah yang diterapkan didalam kelas mengenai metode hanifida. Hal ini diterapkan oleh peneliti agar data yang diperoleh benar-benar merupakan implementasi dari keadaan yang sebenarnya yang terjadi selama penelitian berlangsung. Sedangkan data kuantitatif disini maksudnya adalah simbol atau angka tentang hasil belajar peserta didik.⁷

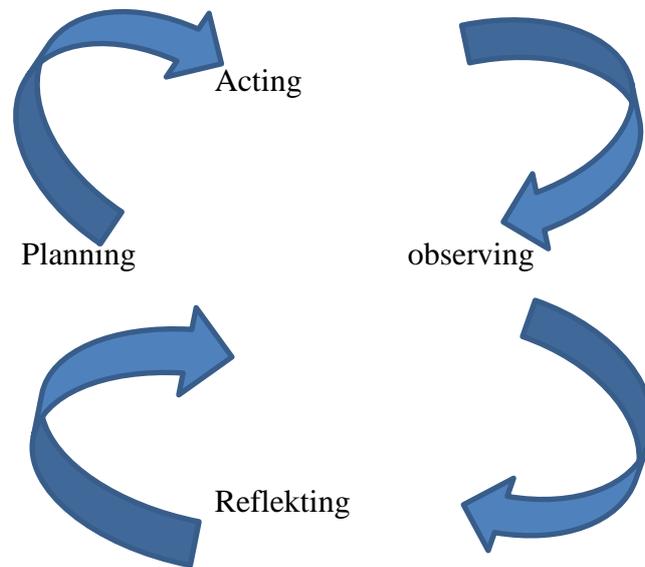
Desain penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan dari keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang dapat digambarkan sebagai berikut.⁸

⁵ Basrowi Dan Suwardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 28.

⁶ Wahid Murni Dan Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 18.

⁷ Mulyasa, *praktik penelitian tindakan kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 68.

⁸ *Ibid.*, hlm. 41.



Gambar 3.1 Siklus Model Kurt lewin

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian, mutlak diperlukan. Karena terkait dengan desain penelitian yang di pilih adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat mandiri, maka tugas peneliti disini sebagai pelaku tindakan berarti juga sebagai sumber data sekaligus bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrumen, obsever pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dimana dilaksanakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah

penelitian. Adapun lokasi penelitian dilakukan di TPQ Nurul Huda dinoyo kota Malang yang terletak di jalan MT Haryono gang VI. Lembaga ini memiliki anak didik sebanyak 70 anak didik. Yang terbagi kedalam 6 jilid dan dua kelas untuk Al-Qur'an dan pra Al-Qur'an. Pemilihan TPQ Nurul Huda sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan: (1) tempat dimana siswa belajar Al-Qur'an dan ada kurikulum TPQ mengenai hafalan surat-surat pendek (juz 30), (2) menghafal ayat-ayat dengan metode hanifida di TPQ ini belum pernah dilakukan, (3) lembaga ini sangat antusias dalam penyelenggaraan hafalan melalui metode Hanifida. Sedangkan waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan jam KBM di TPQ.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data diperoleh. Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif keaktifan siswa dikelas selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif yaitu hasil nilai sebelum melakukan tindakan dan setelah melakukan tindakan. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi sumberdata menjadi 3 huruf depan P singkatan dari bahasa inggris.

P = person, sumber data berupa orang, dimana sumberdata yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

P = place, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan,

kelengkapan alat, wujud benda, aktivitas, kinerja, kegiatan belajar dan mengajar dan lain sebagainya.

P = paper, sumber data yang berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.⁹

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (para siswa, guru-guru, orang tua dan peneliti sendiri). Penelitaian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Sedangkan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung dilapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan yang dibahas, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara, observasi/pengamatan dan analisa dokumen. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Lofland dan Lofland dalam Moleong, yang menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

¹⁰ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

1. Metode Observasi

Menurut S Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa.¹¹

Observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat atau berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang tidak dilakukan saat berlangsungnya suatu peristiwa yang disedang diteliti.

Metode observasi dilakukan terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya selama proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama siswa dan perkembangan yang telah dicapai

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara juga merupakan

¹¹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.72.

percakapan dengan maksud tertentu, dengan syarat ada interviewer dan interviewee.¹³

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung diakhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan santri-santri TPQ dan sebagian para guru untuk mencari data mengenai penerapan metode hanifida dalam meningkatkan akselerasi hafalan, dengan wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam penerapan metode hanifida. Sedangkan wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara tidak terstruktur dengan alasan untuk lebih membangun keakraban.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁴

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Berupa visi-misi lembaga, data siswa, lokasi serta pengalaman dalam penerapan metode hanifida dan data yang berkenaan dengan hasil test.

¹³ Lexy J. Meloeng, *op.cit.*, hlm. 186.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 236.

4. Tes hafalan

Tes hafalan ini untuk mengetahui kemampuan santri dalam menghafal dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan akselerasi dalam menghafal. Data yang diperoleh peneliti untuk membandingkan nilai sebelum tindakan dilakukan dengan setelah tindakan dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, studi pustaka dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵ Pada prinsipnya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, hal ini tergantung dari datanya, yaitu: analisis data nonstatistik, dan analisis data statistik.¹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data non statistik, karena data yang diperoleh bukan berbentuk bilangan tetapi berupa kata-kata, sedangkan data yang berupa angka (nilai hasil tes) cukup dengan deskriptif kuantitatif dan sajian visual, sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

¹⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 198.

menimbulkan perbaikan, peningkatan, atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.¹⁷

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh antara data pra lapangan sampai penelitian. Pemilihan data tersebut dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam penyajian dan pengumpulan data, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang terjadi pada setiap kegiatan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penyimpulan sebagai penafsiran data

¹⁷ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 25.

diawali dari masing-masing siklus, berlanjut dengan penyimpulan akhir sebagai penafsiran terhadap penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan akselerasi hafalan Juz'amma.

Untuk mengetahui peningkatan akselerasi hafalan dalam setiap siklus, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus¹⁸

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Post Rate = Nilai Rata-rata Setelah Tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Sedangkan untuk mengukur akselerasi dalam menghafal dapat dianalisis dengan menggunakan rumus $V = \frac{t}{s}$

V = kecepatan

S = jumlah ayat

T = waktu

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan penelitian merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa temuan penelitiannya benar-benar absah.¹⁹ Untuk pengecekan keabsahan data atau validitas data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan:

¹⁸ Zainal Aqib, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA- SMK* (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), hlm. 53.

¹⁹ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Pres, 2008), hlm. 47.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data supaya data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.²⁰

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari obyek penelitian, dapat menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh responden maupun diri sendiri. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri jadi bukan sekedar menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek. Jadi perpanjangan disini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data yang valid.

²⁰ Lexy moleong, *op.cit.*, hlm. 175.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain,²¹ misalnya konsultasi dengan kepala TPQ, para Asatidz dan pengurus kurikulum.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam pendekatan kualitatif. Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²²

H. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.²³

²¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 330.

²² Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 236.

²³ Wahid Murni Dan Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 41.

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sedangkan langkah-langkah yang disiapkan adalah:

- a. Observasi.
- b. Konsultasi dengan para asatidz.
- c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Merumuskan metode dan melakukan pemilihan metode yang sesuai.
- e. Menyiapkan latihan-latihan.
- f. Melaksanakan tindakan kelas.

2. Implementasi

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam tahap ini peneliti bertindak secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan, jadi peneliti berperan sebagai pelaku tindakan sekaligus melakukan pengamatan. Obyek yang diamati adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau tidak berhasil sebagaimana yang dituangkan dalam bagian perencanaan.

Observasi ini dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai indikator dalam perencanaan sudah tuntas terlaksana. Pengamatan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan rancangan dan tindakan pada siklus berikutnya. Selanjutnya, hasil pengamatan didiskusikan dengan dengan asatidz lainnya kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

4. Refleksi

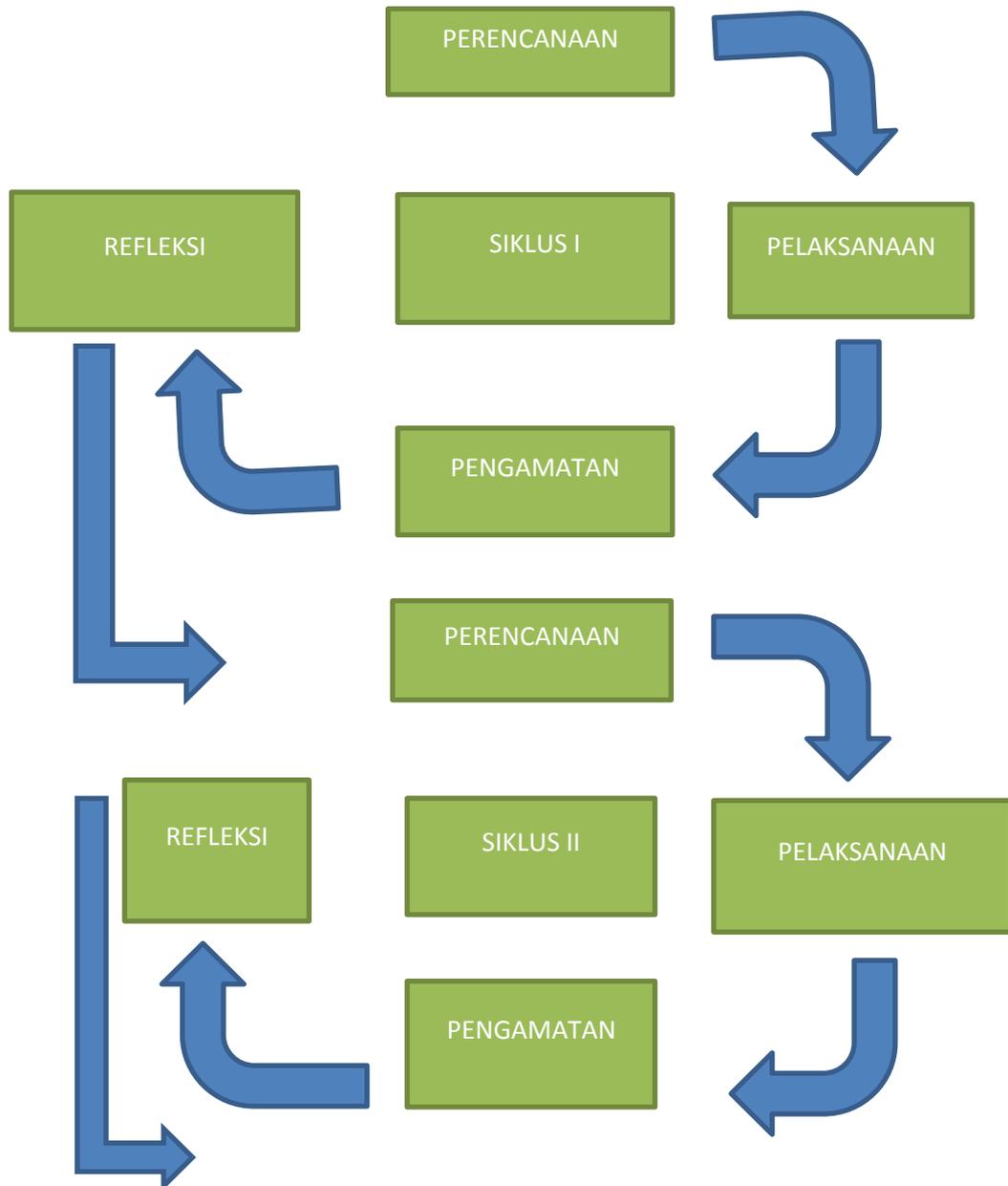
Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode pembelajaran yang sedang dikembangkan, apakah telah berhasil memecahkan masalah atau belum, dan faktor apa saja yang menjadi penghambat tentang ketidakberhasilan tersebut.²⁴

Dalam penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan setelah satu tindakan berhasil, hasil data yang berkaitan dengan penerapan metode hanifida untuk meningkatkan akselerasi hafalan, peneliti renungkan dan didiskusikan dengan sebagian guru.

Data yang diperoleh dari hasil tindakan kelas ini dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode hanifida dapat meningkatkan akselerasi hafalan peserta didik. Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan mencakup, kekurangan yang ada dalam proses

²⁴ Wahid murni dan nur ali, *op.cit.*, hlm.101-102.

pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai dan rencana tindakan selanjutnya.





Gambar 3.2 Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas

BAB IV

PAPARAN DATA dan TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dinoyo Malang

Berdasarkan wawancara terhadap bapak Munirul Anam selaku kepala TPQ pada 29 April 2014 bahwasanya sejarah TPQ Nurul Huda Dinoyo dapat dideskripsikan sebagai berikut: TPQ Nurul Huda berlokasi di Jl. MT Haryono VIc/853 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. TPQ Nurul Huda berdiri pada tahun 1974, berawal dari penampungan beberapa Mahasiswa IAIN Malang di sebuah Musholla yang bernama Nurul Huda milik H. Jalal (alm). Seiring perkembangan waktu para mahasiswa dibuatkan asrama (tempat tersendiri) di sebelah utara musholla (berupa gladak berlantai dua).

H. Jalal adalah pewaris dari Mushalla Nurul Huda dari orang tuanya yaitu Nyai Kayah, H. Jalal bersedia menampung para mahasiswa untuk menghuni mushalla dengan beberapa syarat : (a) penghuni harus bisa mengajar NGAJI pada anak – anak sekitar Mushalla, (b) penghuni diwajibkan ikut kegiatan keagamaan yang

dilakukan warga. Hingga sekarang dua syarat tersebut menjadi syarat wajib penghuni Mushola Nurul Huda.

b. Profil TPQ Nurul Huda

Nama TPQ: TPQ Nurul Huda

Nama Yayasan: Pondok Pesantren Nurul Huda

Alamat : Jl. MT Haryono VIc/853

Kelurahan : Dinoyo

Kecamatan : Lowokwaru

Kota : Malang

Tahun Berdiri : 1974

Waktu belajar: senin-sabtu (03.30-05.15)

Kepala TPQ : Munirul Anam

c. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Nurul Huda

a) Visi

Menjadikan generasi Islam Qur'ani yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungannya.

b) Misi

1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Mampu memahami makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

3) Mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an.

4) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama.

d. Sumber Daya Manusia TPQ Nurul Huda

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja TPQ Nurul Huda. Pada tahun 2013-2014 komponen tersebut terdiri dari :

a) Guru TPQ Nurul Huda

Dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak bisa lepas dari sosok guru. Begitu juga dengan TPQ Nurul Huda Dinoyo yang didukung oleh guru-guru yang kuliah dari berbagai universitas. Adapun data guru TPQ Nurul Huda sebagai berikut.

Tabel 4.6 Data Guru TPQ Nurul Huda

No	Nama	Jurusan	Jabatan
1.	Fendy Ahmad Fanani, S.Si	Fisika (UIN Malang)	Penasehat I
2.	Mushoffa, S.Si	Biologi (UIN Malang)	Penasehat II
3.	Munirul Anam	PBA (UIN Malang)	Kep. TPQ
4.	Romi Abrori	Biologi (UIN Malang)	Sekretaris
5.	Ach. Sofyan Aji Sudrajad	PBA (UIN Malang)	Sekretaris
6.	Anis Fatmawati, S.Pd.I	PAI (UIN)	Bendahara I
7.	Maylion Putri Lestari Dewi	Matematika (Unisma)	Bendahara II
8.	Ahmad Khofi S.Pd.I	PAI (UIN Malang)	Kesantrian I
9.	Ziyana Rosyida S.Pd.I	PAI (UIN Malang)	Kesantrian II
10.	Sirrul Bari	Biologi (UIN Malang)	Kurikulum I
11.	Indri Yuniasih	PAI (UIN Malang)	Kurikulum II

12.	Chudoefah	Matematika (Unisma)	KurikulumIII
13.	Basroni Prilaksana, S.Psi	PsikologiUINMalang)	Humas I
14.	Noor Milah Selfiya	PBA (UIN Malang)	Humas II
15.	Rizal Hidayat	PBA (UIN Malang)	Peribadatan
16.	Agus Hariadi	PBA (UIN Malang)	Peribadatan
17.	Hilmy Abdan Kamal	PBA (UIN Malang)	Sapras I
18.	Ach Rofiqi	Biologi (UIN Malang)	Sapras II
19.	Afis Abdullah	Pertanian (UB)	Wirausaha I
20.	H. Asrul Rifa'i	Syariah (UIN Malang)	Wirausaha II

b) Santri TPQ Nurul Huda

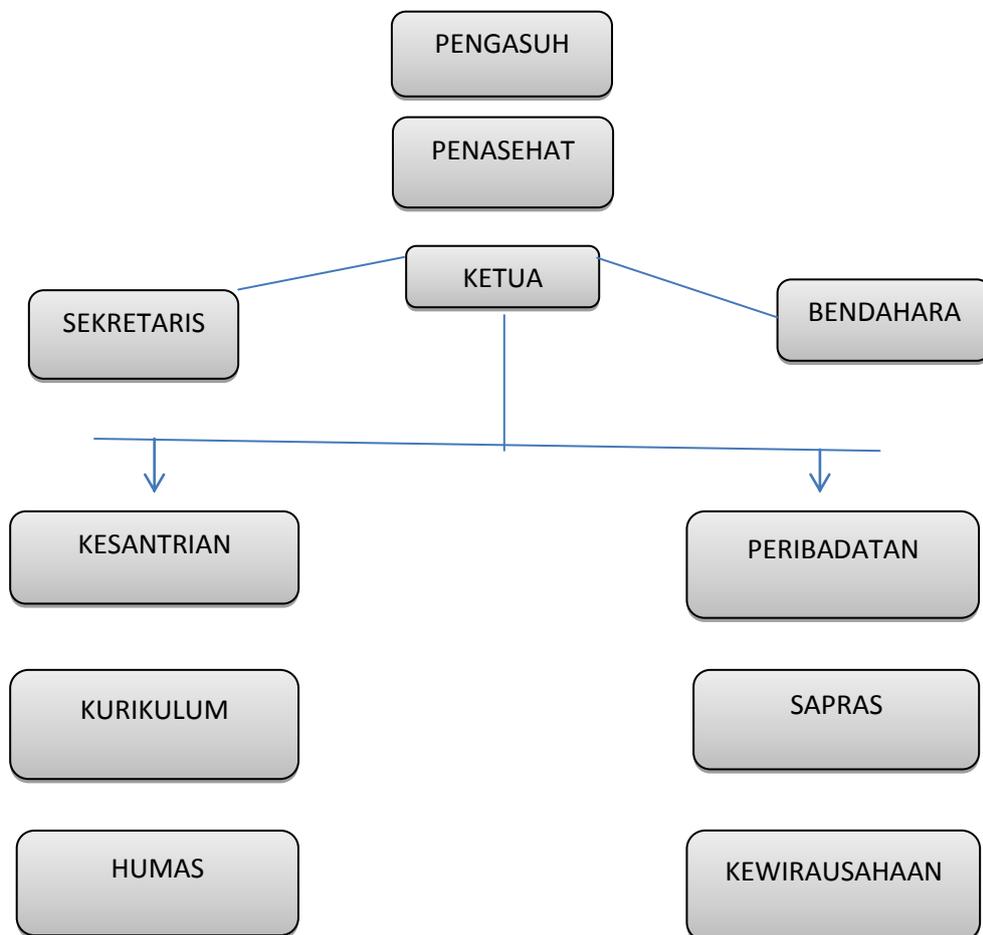
Santri merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran sebab tanpa adanya santri maka tidak akan terjadi proses pembelajaran. Adapun data jumlah santri TPQ Nurul Huda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Data Santri TPQ Nurul Huda Malang

No	Kelas	Jumlah
1.	Jilid Satu	16
2.	Jilid dua	14
3.	Jilid tiga	12
4.	Jilid empat	11
5.	Jilid lima	11

6.	Jilid enam	12
7.	Pra Al-Qur'an	10
8.	Al-Qur'an	13
	Jumlah	99

e. Struktur Organisasi TPQ Nurul Huda



Gambar 4.3 Struktur Organisasi TPQ Nurul Huda Malang

f. Proses Belajar Mengajar

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an TPQ Nurul Huda menggunakan metode Iqro' dengan tujuan mempermudah bagi yang mengajar dan yang mengaji. Dengan metode Iqro' siapapun yang lulus katika tasheh maka bisa mengajar di TPQ Nurul Huda baik itu yang dulunya memakai metode Qira'ati, Yanbu'a, Tartila, dan Jibril. Sedangkan bagi santri memudahkan dalam hal pembelian kitab sebab membeli kitab Iqro' dimanapun mudah didapat. Walaupun latar belakang para ustadz dan ustadzat berbeda-beda disini TPQ Nurul Huda setiap hari diadakan baca Al-Qur'an bareng bersama guru-guru yang mengajar di hari itu dan sebulan sekali kumpul bersama khataman Al-Qur'an dengan semua guru, dengan tujuan menyelaraskan cara mengajar dan mendiskusikan sesuatu hal jika diperlukan.

Adapun pembagian jam belajar sebagaimana berikut

Tabel 4.8 Pembagian Jam Belajar

Hari Senin – Sabtu	
Jam	Kegiatan
03.30-03.45	Sholat berjama'ah dan wirid
03.45-04.00	Baca Aqidatul Awam
04.00-04.05	Membaca surat-surat pendek dan doa sehari-hari
04.05-04.15	Peraga secara klasikal

04.15-04.45	Baca simak
04.45-05.00	Materi tambahan (hafalan surat pendek / doa sehari-hari / Fiqih / Aqidah)
05.00-05.15	Doa bersama-sama di musholla

g. Prestasi Santri

- a) Juara III Khitobah
- b) Juara II hafalan surat pendek
- c) Juara I dan II Mewarna kaligrafi
- d) Juara I cerdas cermat
- e) Juara II peraga busana
- f) Juara III cerita religius
- g) Juara II seni baca diba'
- h) Juara II melukis

h. Keadaan Sarana dan Prasarana

Demi kelangsungan proses belajar mengajar, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Sarana sekolah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di TPQ, misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain sebagainya.

Prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di TPQ, misalnya

jalan menuju TPQ, halaman TPQ, tata tertib, Musholla, perpustakaan dan sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di TPQ Nurul Huda Dinoyo adalah:

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Huda Malang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor TPQ	1	Baik
2.	Musholla	1	Baik
3.	Ruang kelas	8	Baik
4.	Meja santri	60	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Komputer	1	Baik
7.	Kamar guru	8	Baik
8.	Parkir	2	Baik
9.	Kamar mandi	3	Baik

2. Paparan Data Sebelum Tindakan

a. Observasi Awal

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendriskripsikan hasil penelitian tindakan implementasi metode hanifida dalam meningkatkan akselerasi menghafal santri TPQ Nurul Huda Dinoyo Malang.

Pada hari senin tanggal 31 maret 2014 peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di TPQ tersebut, dengan

memberikan berbagai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran dikelas. Misalnya anak-anak suka berkeliaran di luar kelas, kurikulum kelas yang tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan proses kenaikan jilid menjadi lambat. Kepala TPQ memberikan izin dengan syarat waktu yang digunakan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar sehari-hari yaitu dimulai jam 03.30-05.00.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 April 2014 setelah mendapat izin dari pihak fakultas dan pihak lembaga TPQ. Namun jauh hari sebelumnya, tepatnya pada tanggal 16 Desember 2013, peneliti mendapat surat pengantar penelitian dari fakultas dan mendapat izin dari kepala TPQ untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapat izin, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan kepala TPQ terkait rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu peneliti juga meminta data maupun informasi mengenai lembaga yang terkait.

B. Pre Test

1) Rancangan Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu menggunakan metode seperti biasanya yaitu metode pembiasaan dan menuntun menghafal perkata atau perkalimat. Tujuannya sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas

dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu menggunakan metode Hanifida. Rencana pelaksanaan menghafal metode konvensional ini tetap seperti biasanya sebagaimana yang ada di kurikulum yakni sebagai berikut:

ALOKASI WAKTU: 90 menit

30 menit sholat dan doa bersama

5 menit pembuka + surat-surat pendek dan doa sehari-hari

35 menit materi inti dan evaluasi

15 menit materi tambahan (hafalan)

5 menit evaluasi hafalan dan penutup

2) Pelaksanaan Pre Test

Pre test ini dilaksanakan dua kali. Yang pertama pada hari senin tanggal 17 maret 2014 dan yang kedua pada hari selasa tanggal 18 maret 2014. Pada pertemuan pertama di adakan pre test, setelah anak-anak selesai mengaji, jam 30 menit terakhir peneliti mengajak anak-anak untuk menghafal surah Al- Zalzalah. Sebelum menghafal peneliti mengintruksi anak-anak untuk mengikuti atau mendengarkan bacaan surah Al- Zalzalah oleh peneliti kemudian baru tahap menghafal perayat dituntun sampai mereka lancar dan hafal. Proses menghafal ini tanpa media yang menarik hanya berpatokan pada buku hafalan dan bantuan peneliti. Saat menghafal anak-anak tidak fokus dan merasa

bosan dengan menunjukkan sikap gelisah dan murung, sekali-kali tampak mereka menyibukkan diri dengan bermain buku atau menggoda temannya.

Kemudian peneliti berusaha mengalihkan fokus mereka namun hanya sebentar mereka memperhatikan selanjutnya mereka ramai dan mengatakan malas menghafal.

Pada pertemuan kedua, melanjutkan materi hafalan surah Al-Zalzalah sebab pada pertemuan pertama hanya hafal empat ayat. Namun sayang pada hari berikutnya ketika ditanya mereka sudah tidak hafal lagi alias harus dituntun lagi.

3) Observasi dan Hasil Pre Test

Setelah melakukan pengamatan selama dua pertemuan, tampak mereka kurang berminat ketika peneliti mengajak untuk menghafal dan ketika proses menghafal mereka lebih banyak bermain sehingga ketika peneliti mengevaluasi mereka belum hafal surah Al- Zalzalah secara mandiri, peneliti harus memberi stimulus awal ayat agar mereka mampu melanjutkan ayat.

Di bawah ini adalah hasil pre test yang menunjukkan ketidakberminatannya anak-anak dalam menghafal.

Tabel 4.10 Nilai Hafalan Santri Pre Tes

No	Interval Skor	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1.	86-100	A	-		-
2.	76-85	B+	-		-
3.	66-75	B	1	8.3	Lulus
4.	56-65	C+	4	33.3	Mengulang
5.	36-55	C	6	50	Mengulang
6.	00-35	D	1	8.3	Mengulang
			12	100	

Berdasarkan hasil skor perolehan pre test diatas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode *sima'i* (guru membaca siswa menirukan sampai lancar) tanpa ada metode lain yang mendukung menyebabkan anak-anak kurang termotivasi untuk menghafal sehingga mereka merasa sulit untuk menghafal dan ketika dievaluasi anak-anak hanya ada satu anak yang tuntas.

Hal ini terjadi karena penggunaan metode yang statis, pasif dan kurang dihubungkan dengan kebutuhan siswa, yangmana telah banyak penelitian mengenai kebutuhan anak-anak usia dini yaitu senang dengan permainan, cerita dan menyukai hal-hal yang bergambar. Dengan hasil pre test diatas maka perlu penerapan metode lain yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak sehingga anak-anak dalam proses menghafal tidak merasa beban tetapi menghafal karena memang mereka menyukai.

4) Refleksi Hasil Test

Dari pelaksanaan pre test dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal dengan metode konvensional kurang memotivasi anak sehingga anak malas dan cepat bosan, bahkan ada yang menolak untuk di ajak hafalan, mereka lebih tertarik untuk bermain dengan teman-temannya daripada mendengarkan apa yang diinstruksikan guru. Adapun ketika mereka mau dibimbing untuk hafalan namun mereka tidak fokus.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu adanya perbaikan agar siswa lebih termotivasi ketika mengikuti proses menghafal, sehingga bisa menjadikan siswa aktif, kreatif yaitu menerapkan metode yang menyenangkan (Hanifida). Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Hanifida selama tiga siklus sebagai berikut di bawah.

C. Paparan Data Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan selama 4x30 menit atau 120 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode Hanifida dalam meningkatkan akselerasi menghafal siswa.

a. Perencanaan Tindakan siklus I

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti menyiapkan perencanaan sebagai berikut: Pada rencana tindakan siklus I peneliti menggunakan metode Hanifida dengan tujuan dapat membantu

santri agar lebih semangat dalam menghafal dan tidak mudah lupa. Siklus ini terdiri dari empat kali pertemuan dimulai tanggal 14-17 April 2014 dengan materi menghafal surah Al-Balad.

Adapun tahapan-tahapan yang perlu peneliti persiapan sebelum melaksanakan siklus I yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui proses hafalan santri.
- 4) Membuat alat evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hafalan santri ketika diterapkan metode Hanifida.
- 5) Membagi santri secara berpasangan agar bisa saling menyimak dan menguatkan hafalan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu dimulai pada hari senin tanggal 14 april sampai hari sabtu 17 april 2014. Adapun proses hafalan surah Al-Balad' dengan menggunakan metode Hanifida dilaksanakan dalam waktu 30 menit untuk setiap pertemuan, yaitu, pada pukul 04.30-05.00 WIB. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran dengan metode Hanifida sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama, senin 14 April 2014

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus pengamat keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung. Pada pertemuan yang pertama pelaksanaan sesuai dengan jam KBM yakni mulai kegiatan jam 03.30-04.00 sholat Ashar berjama'ah dilanjutkan wiridan dan melantunkan syair Aqidatul Awam, jam 04.00-04.30 membaca surah-surah pendek dilanjutkan membaca Iqra' secara klasikal selanjutnya secara individu, jam 04.30-05.00 materi tambahan yaitu hafalan surah-surah pendek, namun pada pertemuan pertama penerapan metode Hanifida tidak langsung hafalan namun peneliti mengenalkan metode atau teknik cara menghafal cepat dan tidak mudah lupa yang digunakan dalam metode Hanifida. pertama kali peneliti mengenalkan teknik rumus angka primer dan sekunder serta teknik lokasi, proses pengenalan teknik-teknik metode hanifida disambut anak-anak dengan antusias, mereka pun banyak bertanya mengenai sesuatu benda yang ada di rumus angka sekunder dan mengomentari bahwa itu "lucu, begitupun pada teknik lokasi mereka pun mampu memahami maksud dan tujuan dari teknik-teknik tersebut. Untuk menguatkan pemahaman anak-anak sesi selanjutnya adalah bermain tebak-tebakan mengenai teknik rumus angka primer, sekunder dan teknik lokasi dibuat permainan dengan sistem cerita.

Diakhir pembelajaran peneliti menanyai anak-anak tentang bagaimana rasanya belajar hari ini, anak-anak menjawab ("senang bu,,, besok bermain lagi ya bu,,,) Peneliti menjawab "iya besok kita

bermain sekaligus menghafal, setuju??? Setuju... (anak-anak menjawab secara serempak).¹

2) Pertemuan kedua, selasa 15 April 2014

Pada pertemuan kedua materinya adalah menghafal surah Al-Balad ayat 1-10 beserta arti, nomor urut, visualisasinya, jumlah ayat, surat nomor ke, dan kandungan surat Al-Balad.

Awal mula anak-anak ketika paraktek menerapkan teknik-teknik menghafal cepat kedalam ayat, mereka bingung. Namun setelah peneliti menunjukkan bahwa sistem cerita itu sebagiannya adalah plesetan yang diambil dari ayat, mereka dapat memahami. Dalam proses tahap awal, menghafal ayat dengan menggunakan metode hanifida anak-anak tampak semangat mengikuti instruksi guru, karena mereka menyukai adanya gambar dan sistem cerita yang ceritanya tidak masuk akal. Mereka terkadang menanyakan hal-hal yang tidak masuk akal sebagaimana dibawah,

Ayat ke tujuh, guru menstimulasi anak-anak dengan cara bertanya. “Anak-anak sekarang ayat ketujuh. Ayo angka tujuh tadi dianggota mana? (pipi bu,,, jawab salah satu dari mereka) iya sip sekarang dengarkan dan ikuti apa yang ibu ucapkan dan apa yang ibu gerakkan. “PIPI ayah sabukan anyar hari ahad.” Anak-anak sebagian mengikuti sebagian tertawa dan berkomentar “ bu, pipi og sabukan yang sabukan kan pinggang??.²

Dari pengamatan peneliti, mengaitkan ayat dengan sesuatu yang lain dari biasanya membuat anak terkesan dan mudah untuk mengingat, mereka terkadang tertawa ketika membayangkan sesuatu yang lucu atau aneh. Dengan begitu

¹ Observasi jilid 6 di TPQ Nurul Huda Dinoyo Malang, Tanggal 14 april 2014, jam 03.30-05.00 WIB

² Observasi jilid 6 di TPQ Nurul Huda Dinoyo Malang, Tanggal 15 april 2014, jam 04.40 WIB

mereka semangat ketika menghafal apalagi ketika mereka berhasil membacakan ayat secara acak tanpa teks.

3) Pertemuan Ketiga, Rabu 16 April 2014

Mereview hafalan ayat 1-10 dengan menggunakan permainan tebak-tebakan setelah itu melanjutkan menghafal ayat 11-20 beserta arti, nomor urut, dan visualisasinya.

Pada pertemuan ketiga anak-anak terkadang masih mengaggap aneh hal-hal yang ada di visualisasi ayat, dengan bergumam sendiri dan tertawa ketika mereka sudah mampu mengimajinasikan. Selain itu anak-anak juga kurang memperhatikan arti ayat hal ini tampak ketika mereview

4) Pertemuan keempat, Kamis 17 April 2014

Mereview hafalan ayat 1-20 secara bersama-sama dengan menggunakan permainan kemudian secara individu dievaluasi hafalannya dengan menggunakan kuis hafalan. Adapun kuisnya sebagai berikut:

- Anak ditanya tentang jumlah ayat, surat nomor keberapa, kandungan surat
- Anak disuruh membaca ayat, arti tanpa teks
- Anak disuruh membaca ayat tanpa teks secara acak (nomor urut)

Diakhir pembelajaran (siklus I) peneliti mewancarai anak-anak dengan wawancara tidak terstruktur, sebagaimana berikut di bawah:

“anak-anak bagaimana rasanya sudah bisa menghafal surah Al-Balad? (lucu bu), (aneh bu), lho kenapa og bisa aneh? (iya bu msak tangan dipaku kan saakit, jawab Dion) terus kalau yang lucu? (ya itu bu kadang nggak masuk akal, masak pipi sabukan haha,,jawab Azizah kemudian anak-anak ikut tertawa) iya memang seperti itu hal yang aneh atau asing jika kita imajinasikan maka akan menjadi lucu dan itu akan selalu ingat, contohnya kalian yang kalian ingat kan yang aneh dan lucukan? (hehe iya, bu) .³

c. Penilaian

Berdasarkan pengamatan, evaluasi menghafal berjalan lancar walau sampai melebihi jam pelajaran karena anak-anak dalam tahap penyesuaian. Setelah dilakukan penilaian dan perekapan nilai, dapat dilihat sebagai berikut dibawah.

Tabel 4.11 Nilai Hafalan Santri Siklus I

No	Interval Skor	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1.	86-100	A	-		-
2.	76-85	B+			
3.	66-75	B	7	58.3	Lulus
4.	56-65	C+	5	41.6	Melancarkan
5.	36-55	C			
6.	00-35	D			

³ Wawancara anak-anak Jilid 6, tanggal 19 April 2014, jam 05.10 WIB

			12	100	
--	--	--	----	-----	--

Berdasarkan hasil nilai evaluasi tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan metode Hanifida ini terbukti dapat meningkatkan jumlah hafalan walaupun 42% mengulang karena belum lancar dengan arti ayatnya, hal ini dapat dilihat perbandingan antara pretest dengan setelah dilakukan tindakan. Pada pretest selama dua hari mereka belum mampu menghafal ayat surah Al- Zalzalah secara lancar dan mandiri namun pada siklus pertama ini selama empat hari mampu menghafal surah Al-Balad yang jumlahnya duapuluh ayat, berarti anak-anak dalam satu kali pertemuan mampu menghafal sepuluh ayat. Selain itu anak-anak tidak hanya menghafal ayat namun hafal arti, nomor urut dan kandungan surat.

D. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode Hanifida. Pada siklus II peneliti melakukan lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 5x30 menit atau 150 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Adapun tahapannya sebagai berikut : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan metode Hanifida pada materi hafalan Al-Qur'an, dengan metode ini diharapkan lebih dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas menghafal santri. Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan dan improvisasi untuk tindakan pada siklus II sebagai berikut.

- a) Guru lebih banyak memberikan motivasi tentang manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.
- b) Memberi pengertian akan pentingnya memanfaatkan waktu.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri santri akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada santri bahwa dengan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu akan memperoleh hasil yang baik.
- d) Pada pelaksanaan tindakan sebaiknya guru mengoptimalkan posisinya sebagai fasilitator untuk mengantarkan anak akan tujuan pembelajaran.
- e) Siswa dibiasakan dengan metode Hanifida sehingga diharapkan bisa lebih mudah memahami teknik-tekniknya kemudian mengaplikasikan dalam menghafal.
- f) Meningkatkan tanggung jawab individu dan kelompok.

- g) Meningkatkan motivasi siswa dengan reward berupa hadiah untuk yang terbaik.

Pada siklus II peneliti melakukan lima kali pertemuan, alokasi waktu 5x30 atau 150 menit sebagai kegiatan penerapan metode Hanifida. Untuk mengantisipasi pada siklus I yang belum maksimal, maka peneliti harus benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat perencanaan pembelajaran agar kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi. Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan sebelum siklus II dilaksanakan, antara lain sebagai berikut.

1. Membuat rancangan pembelajaran
2. Menyiapkan media yang relevan dengan materi yang dihafalkan
3. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran.
4. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa dalam menggunakan metode Hanifida.
5. Membagi siswa secara berpasangan untuk bisa saling menyimak hafalan temannya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada siklus II dilaksanakan lima kali pertemuan yaitu pada tanggal 21-25 April 2014. Adapun pembelajarannya

dilaksanakan dalam waktu 5x30 menit. Pada siklus II materi hafalan yang akan dicapai adalah surah An-Naba', dengan alasan untuk meyakinkan seberapa kuat metode Hanifida mampu memberikan motivasi santri untuk menghafal. Adapun indikator yang harus dicapai yang harus dicapai adalah

- 1) hafal surah An-Naba' baik nomor urut surat, nomor urut ayat, jumlah ayat, arti ayat, kandungan ayat, visualisasi per ayat.
- 2) mampu membacakan surah An-Naba' tanpa teks secara acak ataupun dari bawah ke atas.

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan pengamat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, dengan demikian peneliti terlibat secara penuh bersama santri dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada siklus kedua peneliti masuk di kelas sesuai dengan jam belajar, baru di 30 menit terakhir peneliti memberikan materi hafalan surah An-Naba' dengan menggunakan metode Hanifida.

a) Pertemuan tanggal 21 April 2014

Pada sepuluh menit pertama pertemuan pertama siklus kedua, peneliti mengajak anak-anak membaca surah Al-Balad ayat 1-20 kemudian memberi stimulasi santri berupa tebak-tebakan ayat secara acak nomor urutnya. Pada pertemuan pertama siklus kedua anak-anak di dalam kelas tetap antusias mereka

tampak bersemangat ketika bermain untuk menyebutkan ayat, sebagaimana dibawah.

Ayo sekarang bacakan surah Al-Balad ayat... delapan ! (saya bu,, saya bu,, saya,, jawab anak-anak saling berebut) ya Adib silahkan

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾

ya bagus sekarang ayo Azizah bagaimana artinya ! (bukankah kami telah memberikan kepadanya dua buah mata) ya sip, nah sekarang siapa yang mau menyebutkan visualisasi ayatnya ! (saya bu,,jawab dion) ya silahkan (TAHI lalat alam sak naj. Alaah ainin kagum) ya alhamdulillah hafalan anak-anak semakin lancar, masih semangat untuk menghafal?? (Masih bu,,) ya,, bagi yang kemarin tidak masuk maka harus tetap menghafal agar tidak ketinggalan dengan temannya.

Tiga puluh menit selanjutnya baca simak Iqro' secara individu, tampak anak-anak ada yang membaca iqro' dan sebagian ada yang saling menyimak hafalan disertai tebak-tebakan (membacakan ayat secara acak). Setelah selesai, tiga puluh menit terakhir waktunya hafalan surah An-Naba' ayat 1-10. Setelah itu mereview ulang hafalan secara bersama-sama.

Pada pertemuan pertama ini peneliti masih menuntun anak-anak agar dalam pemvisualisasian anak-anak benar-benar mampu mengimajinasikan sebab pengalaman siklus pertama ada anak-anak yang kurang mampu mengimajinasikan visualisasi karena masih menyamakan sesuatu dengan hal yang nyata sehingga ketika menghafal dia mengalami sedikit kesulitan .

Ayat ketiga, guru menstimulasi anak-anak dengan cara bertanya. “Anak-anak sekarang ayat ketiga. Ayo tiga kemarn apa gambarnya?!, (anak-anak menjawab mie bu...) iya sip sekarang

dengarkan dan ikuti apa yang ibu ucapkan dan apa yang ibu gerakkan. “Mie rasa coklat buatan lady home industri, telepon dulu bila pesan agar tidak berselisih.” Anak-anak sebagian mengikuti dan ada yang berkomentar (“ bu, mie og rasa coklat mie biasanyakan rasa soto atau rasa ayam??), iya biasanya memang mie itu rasa ayam, rasa sapi, terus rasa apalagi? (rasa bakso bu,,) iya.. nah sekarang ibu tanya disini siapa yang suka coklat? (saya bu... semua anak-anak mengangkat tangan), ya kalian pernah lihat coklat dibentuk seperti uang, boneka atau bentuk love? (ya bu pernah), nah sekarang bayangkan coklat dibentuk seperti mie, jadinya? (cokalt rasa mie bu,,), ada yang lain? (mie rasa coklat bu) iya pintar,,⁴

Dengan membimbing anak-anak seperti diatas dengan tanya jawab seperti diatas ternyata anak lebih mudah menghafal dan membuat anak-anak tetap aktif serta bersemangat dan mulai belajar berimajinasi mengaitkan antara visualisasi dengan ayat.

b) Pertemuan tanggal 22 April 2014

Pertemuan kedua seperti biasa diawali dengan mereview ayat-ayat yang sudah dihafalkan yakni mulai dari surah Al-Balad dan an-naba' ayat 1-10, setelah itu membaca iqra'. Pada 30 menit terakhir melanjutkan hafalan ayat ke sebelas sampai dua puluh. Kegiatan berlangsung seperti biasa hanya saja ada dua anak yang mengantuk, ketika ditanya mereka mengatakan bahwa belum istirahat, habis sekolah langsung main layang-layang kemudian masuk TPQ. Melihat keadaan seperti itu peneliti berusaha memahami dengan memberikan arahan tetap mendengarkan dan menyimak tidak boleh tidur dilantai. Untuk lebih membantu anak yang mengantuk peneliti lebih banyak mereview hafalan dengan

⁴ Observasi jilid 6 di TPQ Nurul Huda Dinoyo Malang, Tanggal 15 april 2014, jam 04.40 WIB

menggunakan permainan agar anak bisa menyimpan informasi dengan mendengarkan dan melihat aksi teman-temannya.

c) Pertemuan tanggal 23 April 2014

Pada pertemuan ketiga, untuk mengatasi hal-hal yang tidak terduga dikelas sebelum masuk kelas peneliti menyiapkan reward untuk menstimulasi anak-anak agar semangat saling berlomba untuk bisa hafal, jadi siapa yang bisa menjawab setiap pertanyaan akan mendapat permen satu.

Untuk mereview hafalan kemaren, sepuluh menit pertama membaca secara bersama-sama surah Al-Balad dan An-Naba' ayat 1-20, kemudian dilanjutkan permainan tebak-tebakan secara bergantian untuk menunjuk temannya. Tiga puluh menit selanjutnya mengaji iqra' secara individu dalam waktu tiga puluh menit ini anak-anak di instruksikan bagi yang sudah membaca iqro' supaya bisa bermain tebak-tebakan ayat bersama teman yang sudah membaca pula. Sedangkan yang belum membaca iqra' supaya membaca iqra'nya terlebih dahulu sebelum disimak guru. Setelah selesai baca simak iqra' secara individu, tiga puluh menit terakhir melanjutkan hafalan An-Naba'.

Awalnya anak-anak diajak untuk menyanyikan rumus angka primer dan angka sekunder, kemudian baru memulai hafalan An-Naba' ayat 21-30. pada pertemuan ketiga dari siklus

II, pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai indikator materi.

d) Pertemuan tanggal 24 April 2014

Pertemuan ke empat masih melanjutkan hafalan An-Naba', yaitu ayat ke 31-40. Pada pertemuan ke tiga dan empat secara keseluruhan anak-anak terlihat sudah terbiasa menghafal dengan menggunakan metode Hanifida, hal ini dapat dilihat dari kecepatan mereka dalam menghafal dan dari beberapa dari mereka sudah mampu menghafal sendiri tanpa bantuan peneliti.

e) Pertemuan tanggal 25 April 2014

Mereview hafalan ayat surah Al-Balad dan AnNaba' secara bersama-sama, kemudian secara individu dievaluasi hafalannya dengan menggunakan kuis hafalan. Adapun kuisnya sebagai berikut:

- Anak ditanya tentang jumlah ayat, surat nomor keberapa, kandungan surat
- Anak disuruh membaca ayat, arti tanpa teks
- Anak disuruh membaca ayat tanpa teks secara acak (nomor urut)

Diakhir pembelajaran (siklus II) peneliti mewancarai anak-anak dengan wawancara tidak terstruktur, sebagaimana berikut di bawah:

“anak-anak bagaimana rasanya sudah bisa menghafal surah Al-Balad, An-Naba' dengan hafal artinya, hafal nomor urutnya, tahu

jumlah ayat, serta kandungan ayat?? Seneng bu, jadi pengen hafal Al-Qur'an bu,,, Wau Alhamdulillah kenapa kalian og begitu semangat menghafal?,, iya bu ternyata menghafal itu ngga sesulit yang saya bayangkan..⁵

d. Penilaian

Berdasarkan pengamatan, evaluasi menghafal berjalan lancar walau sampai melebihi jam pelajaran. Setelah dilakukan penilaian dan perekapan nilai, dapat dilihat sebagai berikut dibawah,

Tabel 4.12 Nilai Hafalan Santri Siklus II

No	Interval Skor	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1.	86-100	A	-		-
2.	76-85	B+	5	41.6	Lulus
3.	66-75	B	6	50	Lulus
4.	56-65	C+	1	8.3	Melancarkan
5.	36-55	C			
6.	00-35	D			
			12	100	

Berdasarkan hasil nilai evaluasi tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan metode Hanifida ini terbukti dapat meningkatkan jumlah hafalan, karena dapat dilihat perbandingan antara pretest, siklus I dengan hasil siklus II. Pada pretest selama dua hari mereka belum mampu menghafal surah Al- Zalzalah secara lancar dan mandiri, pada siklus pertama selama dua hari mampu menghafal

⁵ Wawancara anak-anak Jilid 6, tanggal 19 April 2014, jam 05.10 WIB

surah Al-Balad yang jumlahnya sebanyak dua puluh ayat, dan pada siklus kedua mampu menghafal surah An-Naba'.

E. Paparan Data Siklus III

Pembelajaran pada siklus III ini merupakan perbaikan sekaligus pemantapan agar santri benar-benar terbiasa menghafal dengan metode Hanifida.

Pada siklus III peneliti melakukan lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 5x30 menit atau 150 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Adapun tahapannya sebagai berikut : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini.

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Dalam perencanaan tindakan siklus III peneliti tetap menerapkan metode Hanifida pada materi hafalan, dengan metode ini diharapkan lebih dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas menghafal santri.

Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus II, maka diambil langkah-langkah perbaikan dan improvisasi untuk tindakan pada siklus III sebagai berikut.

- 1) Guru lebih banyak memberikan motivasi tentang manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Memberi pengertian akan pentingnya memanfaatkan waktu.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri santri akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada santri bahwa dengan

bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu akan memperoleh hasil yang baik.

- 4) Pada pelaksanaan tindakan guru mengoptimalkan posisinya sebagai fasilitator untuk mengantarkan anak akan tujuan pembelajaran.
- 5) Siswa dibiasakan dengan metode Hanifida sehingga diharapkan bisa lebih mudah memahami teknik-tekniknya kemudian mengaplikasikan dalam menghafal.
- 6) Meningkatkan tanggung jawab individu dan kelompok.
- 7) Meningkatkan motivasi siswa dengan reward berupa hadiah untuk yang terbaik.

Pada siklus III peneliti melakukan lima kali pertemuan, alokasi waktu 5x30 atau 150 menit sebagai kegiatan penerapan metode Hanifida. untuk mengantisipasi hal-hal yang belum maksimal disiklus sebelumnya, maka peneliti harus benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus III dengan membuat rencana pembelajaran agar kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi.

Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus sebelumnya, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan sebelum siklus III dilaksanakan, antara lain sebagai berikut.

- a) Membuat rancangan pembelajaran.
- b) Menyiapkan media yang relevan dengan materi yang dihafalkan.

- c) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- d) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa dalam menggunakan metode Hanifida.
- e) Membagi siswa secara berpasangan untuk bisa saling menyimak hafalan temannya.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada siklus III dilaksanakan lima kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 April sampai 2 Mei 2014. Adapun pembelajarannya dilaksanakan dalam waktu 5x30 menit. Pada siklus III materi hafalan yang akan dicapai adalah surah An-Nazi'at, dengan alasan untuk lebih membiasakan santri menghafal dengan metode Hanifida dan untuk lebih meyakinkan peneliti bahwa metode Hanifida mampu memberikan motivasi santri untuk menghafal lebih cepat dan tidak mudah lupa. Adapun indikator yang harus dicapai yang harus dicapai adalah

- a) hafal surah An-Nazi'at baik nomor urut surat, nomor urut ayat, jumlah ayat, arti ayat, kandungan ayat, visualisasi per ayat
- b) mampu membacakan surah An-Nazi'at tanpa teks secara acak ataupun dari bawah ke atas

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan pengamat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, dengan demikian peneliti terlibat secara penuh bersama santri dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada siklus kedua peneliti masuk di kelas sesuai dengan jam belajar, baru di 30 menit terakhir peneliti memberikan materi hafalan surah An-Nazi'at dengan menggunakan metode Hanifida.

1) Pertemuan tanggal 28 April 2014

Pada sepuluh menit pertama pertemuan pertama siklus kedua, peneliti mengajak anak-anak membaca surah Al-Balad dan An-Naba' kemudian memberi stimulasi santri berupa tebak-tebakan ayat secara acak nomor urutnya. Pada pertemuan pertama siklus ketiga anak-anak sudah terlihat kompak ketika menjawab dan saling berebut agar dirinya ditunjuk membacakan ayat.

Ayo sekarang bacakan surah An-Naba' ayat... delapan belas !
(saya bu,, saya bu,, saya,, jawab anak-anak saling berebut) ya Ariskha silahkan

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾

ya bagus sekarang ayo Fathur bagaimana artinya ! (Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangsakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok) ya sip, nah sekarang siapa yang mau menyebutkan visualisasi ayatnya ! (saya bu,,jawab dion) ya silahkan (Tebu menerangkan, yong-ma yuk di paku suri, kalau butuh tuna afwan saja, saat itu ditiup sangkakala) ya alhamdulillah hafalan anak-anak semakin lancar, masih semangat untuk menghafal?? (Masih bu,,) ya,, bagi yang

kemarin tidak masuk maka harus tetap menghafal agar tidak ketinggalan dengan temannya.⁶

Tiga puluh menit selanjutnya baca simak Iqro' secara individu, tampak anak-anak ada yang membaca iqro' dan sebagian ada yang menghafal dan ada saling menyimak hafalan disertai tebak-tebakan (membacakan ayat secara acak). Setelah selesai, tiga puluh menit terakhir waktunya hafalan surah An-Nazi'at ayat 1-15. Setelah itu mereview ulang hafalan secara bersama-sama.

Pada pertemuan pertama siklus III ini peneliti tetap menuntun anak-anak agar dalam pemvisualisasian anak-anak benar-benar mampu menghubungkan antara visualisasi cerita dengan ayat dan arti.

Anak-anak sekarang kita memulai menghafal ayat ke satu, nah masih ingat kemarin satu itu simbolnya apa (sambil memperagakan teri berdiri dengan menggunakan tangan)?? (teri bu,,,) iya teri, tapi sekarang surah An-Nazi'at ayat ke satu meggunakan DOT, siapa yang masih ingat DOT itu jika di anggakan jadi berapa? (satu bu,, jawab Dion) ada yang lain?? (nol satu bu,, jawab Ovi) iya betul sekali,, sebab nol D (darah) dan satu T (teri) paham?? (iya bu,,). Iya,, siapa yang mau membacakan visualisasi ayat pertama? (saya bu, jawab rahma) ya silahkan (dot jago nazi jingkat gara-gara ada malaikat pencabut nyawa dengan keras) nah coba bayangkan yang jingkat itu dotnya atau jago nazi? (Jago nazi bu,,) ya dotnyalah yang jingkat (emang dot bisa jingkat ya bu,,) bisa,, yang biasa jingkat itu kan ayam ya.. nah sekarang tiba-tiba yang jingkat itu DOT iya dibayangkan saja dot kaget gara-gara ada malaikat lewat.⁷

Dengan menggunakan sistem cerita dan tanya jawab seperti diatas ternyata anak lebih mudah menghafal dan membuat anak-

⁶ Wawancara anak-anak Jilid 6, tanggal 28 April 2014, jam 04.35 WIB

⁷ Wawancara anak-anak Jilid 6, tanggal 28 April 2014, jam 05.15 WIB

anak tetap aktif serta bersemangat. Dan mereka tidak mengeluh ketika biasanya setiap pertemuan menghafal sepuluh ayat menjadi lima belas ayat dalam waktu 45 menit.

2) Pertemuan tanggal 29 April 2014

Pertemuan kedua seperti biasa diawali dengan mereview ayat-ayat yang sudah dihafalkan yakni mulai dari surah Al-Balad, an-naba' sampai an-Naziat ayat lima belas, setelah itu membaca iqra'.

Pada 30 menit terakhir melanjutkan hafalan ayat ke enam belas sampai dua puluh lima. Kegiatan berlangsung seperti biasa hanya saja ada beberapa anak yang terlihat malas membuka buku panduan. Melihat keadaan seperti itu peneliti berusaha memotivasi dengan mengajak anak-anak bernyanyi dan bermain tebak-tebakan ayat sambil berdiri, dengan lebih memfokuskan kepada anak-anak yang sekiranya perlu untuk diberikan perhatian khusus.

Anak-anak sebelum melanjutkan hafalan bagaimana kita bernyanyi dulu?

(Iya bu) peneliti menulis lirik nyanyian dipapan tulis kemudian menyanyikan dan diikuti anak-anak

Kami ada disini

Demi ridlo ilahi

Blajar menghafal Qur'an

Nomor urut dan arti

Kami sucikan diri

Bersihkan sampah hati

Al Qur'aa..nul karim

Terukir dalam hati

Al Qur'aa..nul karim

Milik robbul izzati

Ya tepuk tangan buat kita semua,, nah masih tetap berdiri siapa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan ibu, maka baru boleh duduk. Siap? (siap bu) coba bacakan surah An-Naba' ayat 30! (saya bu jawab fathur) ya silahkan

فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

Ya sip sekarang coba Ariskha bagaimana artinya (karena itu rasakanlah. dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada azab) ya sekarang visualisasinya coba jibril sebutkan (Madu seperti duku, pak lan memberi Nazida untuk mengobati dapnya, karena itu rasakanlah.) iya sekarang jawab secara bersama-sama, coba bacakan surah Al-Balad ayat 1-20 (bismillahirrahmanirrahim ...) sekarang semuanya boleh duduk.

Dengan menstimulasi anak dengan cara menunjuk anak untuk menjawab jika tidak bisa menjawab menggunakan sistem lempar pertanyaan keteman lainnya membuat anak termotivasi untuk ikut andil. Setelah selesai sesi pemanasan selanjutnya menambah hafalan yakni surah An-Nazi'at ayat 16-25.

3) Pertemuan tanggal 30 April 2014

Pada pertemuan ketiga awal masuk kelas setelah berdoa peneliti mngajak anak-anak untuk menyanyikan lagu Al-Qur'anul karim dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta dan semangat untuk tetap menghafal.

Sebelum menambah hafalan peneliti selalu mereview hafalan sebelumnya, dengan tujuan untuk menguatkan hafalan. sepuluh menit pertama membaca secara bersama-sama surah Al-Balad, An-Naba' sampai An-Nazi'at ayat dua puluh lima, kemudian dilanjutkan permainan tebak-tebakan secara bergantian untuk menunjuk temannya. Tiga puluh menit selanjutnya mengaji iqra' secara

individu dalam waktu tiga puluh menit ini anak-anak di instruksikan bagi yang sudah membaca iqro' supaya bisa bermain tebak-tebakan ayat bersama teman yang sudah membaca pula. Sedangkan yang belum membaca iqra' supaya membaca iqra'nya terlebih dahulu sebelum disimak guru. Setelah selesai baca simak iqra' secara individu, tiga puluh menit terakhir melanjutkan hafalan An-Nazi'at 26-35.

4) Pertemuan tanggal 1 Mei 2014

Pertemuan ke empat masih melanjutkan hafalan An-Nazi'at, yaitu ayat ke tiga puluh enam sampai empat puluh enam. Pada pertemuan ke tiga dan empat secara keseluruhan anak-anak terlihat sudah terbiasa menghafal dengan menggunakan metode Hanifida, hal ini dapat dilihat dari kecepatan mereka dalam menghafal dan dari beberapa dari mereka sudah mampu menghafal sendiri.

5) Pertemuan tanggal 2 Mei 2014

Pada pertemuan kelima ini, peneliti mengadakan perlombaan sebagai alat untuk mengevaluasi. Tetapi sebelum perlombaan dimulai peneliti mengajak anak-anak membaca surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at secara kebalik yakni dimulai dari ayat terakhir ke ayat pertama. Dengan seperti ini akan kelihatan siapa yang sudah lancar dan yang belum lancar, kemudian dilanjutkan perlombaan antar individu, jadi setiap pertanyaan semua anak-anak boleh menjawab dengan sistem penilaian siapa yang paling banyak

mendapat skor maka dialah yang menang. Adapun soal-soalnya sebagai mana yang terlampirkan.

d. Penilaian

Berdasarkan pengamatan, evaluasi berlanjar lancar. Setelah dilakukan penilaian skor tiap-tiap siswa adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13 Nilai Hafalan Santri Siklus III

No	Interval Skor	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1.	86-100	A	2	16.6	Lulus
2.	76-85	B+	8	66.6	Lulus
3.	66-75	B	1	8.3	Lulus
4.	56-65	C+	1	8.3	Melancarkan
5.	36-55	C	-		
6.	00-35	D	-		
			12	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas dari 12 anak, yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 anak sedangkan yang tidak tuntas adalah 1 anak.

Hasil hafalan pada siklus III di atas mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil hafalan pada siklus 1 dan II. Hal tersebut dapat diamati dalam tabel yang disajikan berikut :

Tabel 4.14 Perbandingan Nilai Hafalan Santri antara pretest, Siklus I, II, III

No	Nama	Pretest	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1.	Fathur Rahman	(60)C+	(70)B	(82)B+	(85)B+	Meningkat
2.	Nur Azizah	(70)B	(75)B	(85)B+	(88)A	Meningkat
3.	Muhammad Naufal	(50)C	(60)C+	(73)B	(80)B+	Meningkat
4.	Muhammad Nizar	(35)D	(62)C+	(65)C+	(65)C+	Meningkat
5.	Adib Abdillah	(55)C	(75)B	(84)B+	(86)A	Meningkat
6.	Putri Chalisa	(60)C+	(70)B	(75)B	(80)B+	Meningkat
7.	M Zidan	(50)C	(65)C+	(75)B	(85)B+	Meningkat
8.	Ovi Saputra	(55)C	(70)B	(73)B	(75)B	Meningkat
9.	Nur Anisa	(50)C	(65)C+	(80)B+	(81)B+	Meningkat
10.	Dion Saputra	(50)C	(75)B	(75)B	(81)B+	Meningkat
11.	M. Jibril	(65)C+	(70)B	(85)B+	(85)B+	Meningkat
12.	Ariskha	(65)C+	(65)C+	(75)B	(85)B+	Meningkat
	Jumlah	600	822	927	980	Meningkat
	Rata-rata	50	68.5	77.3	81.6	Meningkat

$$V : \frac{s}{t}$$

V: kecepatan

S: jumlah ayat

T: waktu

Pretest V : $\frac{8 \text{ ayat}}{60 \text{ menit}} = 7.5 \text{ menit}$

Siklus I, II, III V : $\frac{10 \text{ ayat}}{30 \text{ menit}} = 3 \text{ menit}$

Tabel 4.15 Perbandingan akselerasi menghafal antara pretes dengan siklus I, II, III

Keterangan	Jumlah Siswa			
	Pretest	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tidak Tuntas	11	5	1	1
Tuntas	1	7	11	11
Total	12	12	12	12
Kecepatan	7 menit per ayat	3 menit per ayat		

Adapun untuk menghitung peningkatan antara sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukan tindakan menggunakan rumus:

$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Bas Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$ $P = \frac{75.8 - 50}{50} \times 100\% = 51.6$ <p>Jadi penerapan metode Hanfida ini dapat meningkatkan kualitas hafalan santri di TPQ Nurul Huda</p>	<p>P : Persentase Peningkatan</p> <p>Post Rate: Nilai Rata-rata Setelah Tindakan</p> <p>Base Rate: Nilai Rata-rata Sebelum Tindakan</p>
---	---

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode Hanifida terbukti mampu membantu santri untuk meningkatkan hafalan. Hal ini dapat dilihat sebelum menggunakan metode Hanifida dalam dua kali pertemuan (60 menit) anak-anak ternyata belum mampu menghafal surah al-Zalzalah, namun setelah menggunakan metode Hanifida dalam satu pertemuan

mampu menghafal 10 ayat lebih. Jadi selama 14 hari mampu menghafal surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui aktifitas anak didalam kelas dan nilai hafalan dari siklus I, II sampai ke siklus III.

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa siklus III ini penerapan metode Hanifida dapat mempercepat jumlah hafalan santri, hal ini dapat dilihat dari :

1. Menggunakan media gambar dan beberapa teknik yang ada di metode Hanifida menjadikan menghafal itu mudah dan menyenangkan.
2. Dengan memperagakan teknik visualisasi menjadikan hafalan semakin kuat.
3. Saling menyimak secara berpasang-pasangan dapat membawa santri untuk aktif saling berkompetisi dalam menghafal.
4. Nilai hafalan pada siklus I ada dua orang yang belum berhasil, sekarang sudah hampir seluruhnya mendapat nilai yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Dengan demikian, peneliti memandang bahwa sudah tidak perl dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini pada santri TPQ Nurul Huda jilid VI.

F. Temuan Penelitian

1. Perencanaan

Proses perencanaan berjalan lancar, sesuai dengan rencana yang telah dibuat di kurikulum TPQ dengan mengganti pada 30 menit terakhir dengan hafalan menggunakan metode Hanifida.

2. Pelaksanaan

- a. Proses pelaksanaan berjalan lancar, sesuai dengan perencanaan yang dibuat a. pelaksanaan metode Hanifida menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif.
- b. Penggunaan media gambar dan visualisasi ayat dapat mempermudah dalam menghafal dan dapat mengurangi tingkat kejenuhan.
- c. Metode Hanifida merupakan pengalaman baru bagi siswa dan guru-guru yang lain.
- d. Metode Hanifida memberikan manfaat bagi siswa dan guru untuk mempermudah dan menjadikan siswa semangat dalam menghafal.

3. Penilaian

Proses penilaian, metode Hanifida terbukti dapat membantu santri untuk mempercepat menghafal, hal ini dapat dilihat dari data setiap siklus, bahwa santri-santri tertarik menghafal dengan metode hanifida. yang awalnya tanpa menggunakan metode Hanifida dalam satu kali pertemuan paling banyak menghafal lima ayat namun setelah menggunakan metode Hanifida dalam satu kali pertemuan (30 menit) mampu menghafal sepuluh ayat.

G. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam implementasi berkelanjutan metode Hanifida ini adalah sebagai berikut:

a. Sakit (absen)

Ketika ada anak yang tidak masuk dikarenakan ada suatu keperluan, sakit atau karena hujan dia akan tertinggal hafalannya, dan hal ini akan banyak menyita waktu ketika dikelas karena selain membimbing anak-anak pada materi yang seharusnya, juga harus membimbing bagaimana supaya anak yang tertinggal mampu mencapai target seperti teman-temannya.

b. Tidak membawa media

Ketika anak-anak tidak membawa media, hal ini akan berpengaruh pada keefektivan dalam menghafal sebab dalam metode Hanifida media gambar dan visualisasi cerita merupakan media pokok agar dalam menghafal cepat hafal dan tidak mudah lupa

c. Membaca Iqro'

Karena penerapan metode Hanifida menjadi satu dalam proses pembelajaran, maka ketika satu sisi kurang mendukung maka akan mempengaruhi yang lainnya. Misalnya ketika anak-anak membaca Iqra' tidak lancar maka peneliti juga harus memperhatikan betul sehingga menyita banyak waktu sedangkan dalam menghafal juga mempunyai indikator-indikator yang harus dicapai. Jadi peneliti harus

pandai-pandai membagi waktu agar kedua-duanya tercapai sesuai rencana.

d. Kurangnya media

Dalam penerapan metode hanifida sebenarnya menggunakan alat proyektor agar tampilan gambar lebih menarik, karena di TPQ tidak menyediakan maka peneliti menggantinya dengan media gambar yang di print out. Hal ini terkadang membuat anak malas jika harus harus membolak-balik buku panduan.

- e. Untuk penerapan yang berkelanjutan, seorang guru dibutuhkan pernah mengikuti pelatihan metode Hanifida. Hal ini menyulitkan, sebab untuk menerapkan metode harus paham terlebih dahulu bagaimana konsepnya, langkah-langkahnya dan hal-hal yang perlu dipersiapkan.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode Hanifida sebagai upaya untuk mempercepat hafalan santri. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama empat belas hari bersamaan dengan jam aktifnya TPQ yaitu setiap jam 03.30-05.00, dilaksanakan dengan tiga siklus yakni mulai pada tanggal 14 April sampai 2 Mei 2014. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah santri jilid VI di TPQ Nurul Huda Dinoyo Malang.

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan hasil tes atas penerapan metode Hanifida dalam menghafal surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at sebagaimana diatas telah menunjukkan bukti-bukti bahwa hipotesis yang dirumuskan di bab pendahuluan yang berbunyi, bahwa "penerapan metode Hanifida mampu meningkatkan atau mempercepat hafalan Al-Qur'an khususnya surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at telah terlaksana sesuai perencanaan, yaitu santri terbukti mampu menghafal surah Al-Balad, An-naba' dan An-Nazi'at selama empat belas hari dengan rincian sepuluh hari untuk menghafal, tiga hari untuk evaluasi dan satu hari sebagai pengenalan metode Hanifida yang masing-masing setiap pertemuan dilakukan selama 30 menit.

A. Perencanaan Metode Hanifida dalam Meningkatkan Akselerasi Menghafal Santri di TPQ Nurul Huda

Perencanaan metode Hanifida pada materi hafalan surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at dibuat sesuai dengan konsep-konsep yang

terdapat dalam pembelajaran metode Hanifida. langkah awal dari perencanaan metode Hanifida ini adalah menentukan kelas, menentukan materi, menyiapkan media, menyiapkan instrumen tes dan instrumen penelitian.

Perencanaan pembelajaran metode Hanifida ini terdiri dari 3 siklus dengan 14 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari 4 kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, awal mulanya peneliti dihadapkan dengan problem-problem yang ada dikelas. Karena ada rasa ketidaksesuaian antara standar kompetensi dengan hasil penilaian maka peneliti menerapkan metode Hanifida dalam upaya perbaikan dari proses pembelajaran yang telah lalu, yang mana dapat diketahui bahwa selama ini guru kurang disiplin dan tidak menggunakan metode yang menarik sehingga menyebabkan anak-anak malas untuk membuka buku hafalan apalagi jika disuruh menghafal.

Dalam pengamatan peneliti santri memang sangat aktif namun sangat rendah upaya untuk mau menghafal, hal ini dapat dilihat ketika mereka hanya asal-asalan dan banyak bermain serta ramai dikelas tidak memanfaatkan waktu secara efisien. Mereka lebih tertarik bermain daripada menghafal dengan cara membaca secara berulang-ulang. Dengan adanya data yang dirasa sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi selanjutnya dipersiapkan perencanaan lanjutan. Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melaksanakan pretest selama dua kali pertemuan menggunakan metode konvensional dengan tujuan membandingkan hasil

penerapan metode pada proses belajar mengajar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, yang mana dilakukan pada tanggal 7-8 April 2014. Materi pada pretes yaitu hafalan suarah Al-Zalzalah. Hasil pretest menggunakan metode konvensional menunjukkan ketidakberminatannya santri dalam menghafal, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya menghiraukan instruksi guru dan hasilnya mereka pun rendah dan banyak mengulang.

Selanjutnya merupakan perencanaan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan pelaksanaan modal Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.¹

Pada perencanaan pertama yaitu diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya terkait dengan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu menyiapkan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dilanjutkan dengan perencanaan pengamatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan tujuan penelitian yaitu mempercepat hafalan santri meliputi lembar penilaian hafalan dan tes hafalan dari setiap siklus. Rencana selanjutnya terkait dengan refleksi yaitu berupa ide-ide untuk perbaikan setelah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan hasil

¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *Op.Cit.*, hlm. 41.

observasi yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan ini dilakukan pada siklus I sampai II yang akan dilaksanakan pada kegiatan penelitian. Adapun hal-hal yang perlu diantisipasi pada proses perencanaan ini adalah ketepatan waktu antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga tidak terjadi ketimpangan pada waktu pelaksanaan rencana yang telah disusun atau tidak terlaksananya rencana.

B. Pelaksanaan Metode Hanifida dalam Meningkatkan Akselerasi Menghafal Santri di TPQ Nurul Huda

Dalam kegiatan belajar mengajar santri dan guru dituntut agar sama-sama aktif, agar santri benar-benar bisa meresapi apa yang sedang diajarkan dan guru bisa membimbing santri untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Siklus I dimulai dari tanggal 14-17 April 2014 dan siklus II dimulai dari tanggal 21-25 April 2014 dan siklus III dimulai dari tanggal 28 April-2 Mei 2014. Pelaksanaan penelitian dari siklus I, II sampai siklus III melalui tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Pada siklus I diawali dengan pengkajian perencanaan tindakan yang sesuai dengan kurikulum TPQ, seperti dalam hal waktu, materi, langkah metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, evaluasi hafalan atau rubrik penilaian.

Sebelum siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti telah melakukan pengamatan terkait dengan nilai hafalan santri dan proses belajar

mengajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata santri lama tidak naik jilid berikutnya dikarenakan mereka belum tuntas dengan materi tambahannya yaitu berupa hafalan sebagian surah-surah juz 30.

Melalui pretest, santri dapat diketahui bahwa dengan metode konvensional santri malas jika diajak untuk menghafal. Santri cenderung kurang bersemangat, jenuh dan mengantuk atau bertindak semaunya sendiri. Metode menghafal (*thariqah*) *wahdah* bagi anak-anak kurang bisa mengoptimalkan proses pembelajaran karena model menghafal dengan cara berulang-ulang sampai hafal cenderung membuat kejenuhan, berbeda dengan orang dewasa karena mereka secara sadar menghafal karena ada motivasi tertentu justeru merasa kesulitan ketika menghafal dengan menggunakan metode Hanifida. Melalui penerapan metode Hanifida di TPQ diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam menghafal sehingga memberikan konsep baru. Metode Hanifida membawa konsep cepat hafal, sulit lupa dan menyenangkan, hal ini diharapkan mampu meningkatkan santri agar cepat dalam menghafal ayat.

Penerapan metode Hanifida pada siklus I belum memuaskan, hal ini disebabkan karena santri belum terbiasa dengan metode Hanifida. santri terkadang masih bingung menggunakan teknik-teknik menghafal yang ada di metode Hanifida. pada siklus II dan III sudah ada kemajuan anak-anak mulai terbiasa menggunakan metode Hanifida sehingga dalam mereview hafalan tidak terlalu banyak walau dari segi kualitas hafalan mereka

berbeda-beda, mereka dengan sendirinya saling berlomba dengan sesama temannya.

Hanifida adalah metode hafalan yang menekankan keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri, sebagaimana yang telah peneliti amati bahwasanya hafalan hanya dengan membacanya secara berulang-ulang tanpa ada memberikan tanda (mempola informasi) pada otak maka akan mudah tercampur dengan informasi-informasi yang tidak penting, hal ini menyebabkan cepat memudarnya hafalan. Teknik-teknik cara menghafal metode Hanifida memberikan kesempatan kepada santri untuk berpikir cerdas, kreatif, dan imajinatif serta menumbuhkan minat santri untuk mencintai Al-Qur'an.

Menyikapi hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus I yang kurang optimal, maka peneliti melanjutkan penelitian ketahap selanjutnya yaitu pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 25 april 2014 dengan tetap menggunakan metode Hanifida. dengan diterapkan metode hanifida dan beberapa improvisasi, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan hasil hafalan santri.

Pada siklus II santri tampak lebih antusias dalam menghafal, hal ini tampak dari semangat dan usaha mereka dalam menambah hafalan. Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan jumlah hafalan dengan jumlah waktu yang sama dan dapat diketahui bahwa penerapan metode hanifida mampu membantu santri untuk mempercepat hafalan. Adapun pelaksanaan siklus III adalah upaya

agar santri terbiasa dengan teknik-teknik menghafal yang ada di metode Hanifida, selain itu juga sebagai pertimbangan peneliti dalam mengolah data hasil penerapan metode Hanifida.

Dengan adanya siklus I, II dan siklus III tampak terjadi peningkatan hafalan santri secara signifikan, hal ini ditandai dengan antusias santri dalam mengikuti proses pembelajaran, indikator pencapaiannya adalah hafalnya surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at baik secara urut, acak, arti dan nomor urut serta visualisasinya.

C. Hasil Penilaian Penerapan Metode Hanifida dalam Meningkatkan Akselerasi Menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda

Penilaian hasil belajar pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut, variabel yang diamati adalah akselerasi hafalan santri. Akselerasi hafalan adalah kecepatan dalam menghafal, seberapa banyak ayat yang dihafalkan dalam setiap pertemuan. Sedangkan peningkatan akselerasi hafalan santri ditunjukkan dari nilai yang dicapai oleh santri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dari pretes sampai dilaksanakannya penelitian mulai siklus I, II sampai siklus III. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam menggunakan metode yang telah diterapkan.

Akselerasi hafalan santri dapat dilihat dari perolehan nilai yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Sebelum siklus I dilakukan peneliti melakukan pretest. Adapun Hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan akselerasi menghafal adalah siklus I santri mampu menghafal

10 ayat dalam waktu 30 menit dengan rincian 58.3% yang lulus, kemudian siklus II dan III mampu menghafal 10 ayat dengan rincian yang lulus sebanyak 91.6%, sedangkan pada pretest selama dua pertemuan (60 menit) tidak mampu menghafal surah Al-Zalzalah. Jadi setelah diterapkan metode Hanifida anak mampu menghafal dalam setiap ayat 3 menit.

Dari hasil perolehan nilai di atas dapat dilihat secara keseluruhan terjadi peningkatan hafalan pada materi hafalan surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at yang memuaskan, dimana dengan penerapan metode Hanifida mempunyai dampak positif dalam meningkatkan jumlah hafalan santri dengan ditandai ketuntasan dalam mencapai indikator materi yang direncanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan akselerasi hafalan santri surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at di TPQ Nurul Huda Malang sudah terjawab dengan cukup jelas. Sehingga mendapatkan hasil, bahwa dengan menerapkan metode Hanifida dapat mempercepat dalam menghafal, hal ini dapat di lihat dari jumlah hafalan santri dari tiap pertemuan dan dari tiap siklus baik secara kuantitas dan kualitas hafalan santri meningkat. Sehingga peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelas di jilid VI TPQ Nurul Huda.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menerapkan metode Hanifida dalam menghafal surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at dapat mengoptimalisasikan hasil hafalan. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan yang signifikan pada tingkat antusias santri dalam mengikuti materi pembelajaran dan persentase hasil hafalan.

1. Proses perencanaan penelitian penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan akselerasi menghafal santri pada materi surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at di TPQ Nurul Huda diawali dengan pengamatan peneliti dalam kelas kemudian dilakukan pretest menggunakan metode (*thoriqoh*) wahdah untuk membandingkan pembelajaran yang akan diterapkan dengan metode Hanifida. adapun penyusunan rencana pembelajaran yang digunakan mengikuti kurikulum TPQ, sebagai acuan pada saat pembelajaran berlangsung serta pembuatan rubrik penilaian untuk mengetahui hasil hafalan santri.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan akselerasi hafalan terlaksana sesuai dengan perencanaan. Suasana pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan semangat santri dalam proses menghafal. Santri lebih aktif dan suasana kelas lebih hidup karena setiap individu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

Hasil penilaian mengenai penerapan metode Hanifida untuk meningkatkan akselerasi hafalan santri materi surah Al-Balad, An-Naba' dan An-Nazi'at di jilid VI TPQ Nurul Huda, berdasarkan hasil penelitian siklus I santri mampu menghafal 10 ayat dalam waktu 30 menit dengan rincian 58.3% yang lulus, kemudian siklus II dan III mampu menghafal 10 ayat dengan rincian yang lulus sebanyak 91.6%, sedangkan pada pretest selama dua pertemuan (60 menit) tidak mampu menghafal surah Al-Zalzalalah. Jadi setelah diterapkan metode hanifida anak mampu menghafal dalam setiap ayat 3 menit. Sesuai hasil penelitian bahwasanya penerapan metode Hanifida mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan.

B. Saran

Agar proses pembeajaran materi menghafal lebih memberikan hasil yang optimal, ada beberapa temuan dari peneliti untuk dijadikan sebagai pertimbangan bagi penyempurnaan penerapan metode Haifida dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan bebrapa saran untuk sebagai pertimbangan dan perhatian oleh semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi TPQ

Agar metode Hanifida ini diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar pada materi hafalan surah pendek, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat membantu mempercepat hafalan santri.

2. Bagi Guru

Penerapan metode Hanifida perlu diterapkan dengan persiapan yang matang, dan agar penerapan metode Hanifida menjadi enjoy diutamakan guru pernah mengikuti pelatihan metode Hanifida.

3. Bagi Santri

Agar santri selalu antusias dalam menghafal sehingga semakin mencintai Al-Qur'an dengan begitu santri tidak hanya sungguh-sungguh dalam menghafal namun juga sungguh-sungguh dalam segala bentuk pembelajaran yang ada di TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, Grogol: Pustaka Arafah
- Abdul Fattah Az-Zawawi, Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insam Kamil
- Ahmad Tafsir, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Basrowi Dan Suwardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Budiansyah, Dasim. 2009. *Pakem*, Bandung: Pt Genesindo.
- Collin Rose, Malcolm J. Nicholl, 2007. *Accelerated Learning (Cara Belajar Cepat Abad Xxi)*, Jakarta: Nuansa
- Dirjen Pendidikan Islam, *Uu Republik No 14 2005 Tentang Gurudan Dosen, Serta Uu Ri No 20 Thn 2003 Tentang Sisdknas*, Jakarta Depag Ri 2006
- Ida Hanif Mahmud, Dan Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Kontemporer Al Qur'an Model File Komputer (Ayat, Terjemah Dan Nomor Urut)*. Perc. Kinarja Jl. Dr. Sutomo 34 Jombang.
- Indar Jati Sidi, 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Peneltian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres
- Lexi J Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: Um Pres
- Murni, Wahid dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*, Malang: Um Press
- Nor Ichwan, Muhammad. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang : Lubuk Raya
- Reni Akbar-Hawadi, 2004. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar*, Jakarta: Pt Grasindo
- Rosse, Colin. Dkk, 2007. *Super Accelerated Learning Revolusi Belajar Cepat Abad 21 Riset Terbaru Para Ilmuan*, Bandung: Jabal
- Rose, Colin. 2002. *Kuasa Lebih Cepat*. Bandung: Kaifa
- Sagala, Saiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Sagala, 2009, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sa'dullah, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Sihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Soedarsono, 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*,
Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
Jakarta, Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, Dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya:Cv Pustaka
Agung Harapan Surabaya

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional. ([Www.Hukumonline.Com](http://www.hukumonline.com))

Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. 2008, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,
Jakarta: Amzah

Zainal Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Smp, Sma < Smk*,
Bandung: Cv Yrama Widya

Zuhairi, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Romadhani

Zulfiandri. 2009. *Quality Teaching*. Bogor: Tunas Mandiri

Zuriah, Nurul, 2006. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*,
Jakarta: Pt Bumi Aksara

<http://www.youtube.com/watch?v=q9lFZ8D4nXE>. Selasa 01 juli 2014

<http://www.youtube.com/watch?v=gWr0ZxPdvMk>, selasa 01 juli 2014